

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA
PAREPARE**

*ANALYSIS OF TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES IN
INCREASING TOURIST VISITS IN PAREPARE CITY*

TIARA RAMADHANI ALI

P022222004



PROGRAM STUDI

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH

KONSENTRASI PERENCANAAN PARIWISATA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA PAREPARE**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Disusun dan diajukan oleh:

TIARA RAMADHANI ALI

P022222004

Kepada

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
KONSENTRASI PERENCANAAN PARIWISATA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

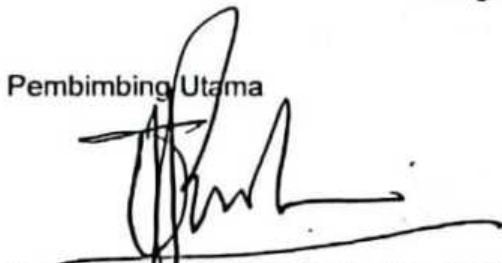
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA PAREPARETIARA RAMADHANI ALI
P022222004telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal
19 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

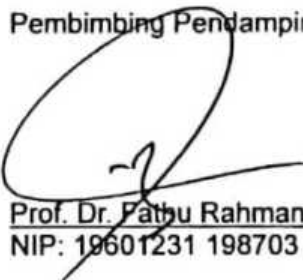

Program Studi Magister Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama


Prof. Otto Randa Payangan, S.E., M.Si.
NIP: 19580804 198702 1 001

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Fathu Rahman, M.Hum
NIP: 19601231 198703 1 025Ketua Program Studi
Magister Perencanaan dan
Pengembangan Wilayah
Achmad, M.P., Ph.D
601 199403 1 003Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas HasanuddinProf. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed
NIP: 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Otto Randa Payangan, S.E., M.Si sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Fathu Rahman, M.Hum sebagai pembimbing pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah diebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di *International Journal Of Religion (IJOR)* Volume 5 Issue 11 Tahun 2024 Halaman 3118-3129 <https://doi.org/10.61707/fz043731> sebagai artikel dengan judul "*Urban Tourism: A Strategy for Tourism Development in Parepare City*"

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Agustus 2024



Tiara Ramadhani Ali
NIM P022222004



UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga tesis dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Otto Randa Payangan, S.E., M.Si sebagai pembimbing utama dan Bapak Prof. Dr. Fathu Rahman, M.Hum sebagai pembimbing pendamping.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, MA, Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., Mktg, dan Dr. Firman Saleh, S.S., S.Pd., M.Hum selaku dosen penguji atas saran dan masukannya terhadap tesis ini.
3. Bapak Prof. dr. Budu, Ph.D. Sp.M(K), M.Med.Ed selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Unhas
4. Bapak Ir. Mahmud Achmad, M.P., Ph.D selaku Kaprodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekoah Pascasarjana Unhas
5. Segenap civitas akademik Prodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas yang banyak membantu selama proses studi.
6. Kedua orang tua, adik, dan seluruh keluarga atas segala doa dan dukungannya.
7. Rekan rekan mahasiswa Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas angkatan 2022 serta pihak-pihak lain yang tidak hisa penulis sebutkan satu-persatu.



lapat kekurangan dalam penyusunan tesis ini dari segi materi penulisan, dengan segala keterbatasan penulis mohon maaf. Akhir noga tesis ini dapat menjadi referensi baru di tengah luasnya

bentangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran.

Makassar, 21 Agustus 2024



Tiara Ramadhani Ali



ABSTRAK

TIARA RAMADHANI ALI. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare (dibimbing oleh **Otto Randa Payangan** dan **Fathu Rahman**)

Sektor Pariwisata di Kota Parepare sangat potensial dikembangkan menjadi salah satu potensi wisata di Sulawesi Selatan, hal tersebut merujuk pada posisi wilayah yang strategis, sebagai destinasi wisata lintas daerah, serta memiliki potensi pada objek wisata buatan terdiri dari wisata belanja dan wisata kuliner yang dapat berpengaruh pada intensitas kunjungan wisatawan. Untuk itu, maka perlu dilakukan identifikasi strategi pengembangan pariwisata yang tepat agar dapat menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana gambaran potensi pengembangan pariwisata di Kota Parepare dan bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang tepat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data bersifat eksploratif-deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) dengan penekanan pada metode kualitatif. Kemudian untuk mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata digunakan Analisis Deskriptif Kualitatif, Analisis Pembobotan (Skala Likert), dan Analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kota Parepare sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata pariwisata karena telah memenuhi hampir seluruh unsur pengembangan pariwisata. (2) Sektor pariwisata Kota Parepare berada pada posisi kuadran 1 yakni dengan menerapkan Strategi Pertumbuhan dengan memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. (3) Perlu meningkatkan kegiatan wisata yang menarik dan meningkatkan pelaksanaan MICE atau event dan festival sehingga menahan laju wisatawan menuju daerah lain. (4) Berdasarkan karakteristik Kota Parepare, maka pengembangannya diarahkan pada model *urban tourism* atau Wisata Urban karena Kota Parepare memiliki potensi wisata belanja dan wisata kuliner yang mampu meningkatkan pendapatan daerah.

Kata kunci: Destinasi wisata, objek wisata, pasar souvenir.



ABSTRACT

TIARA RAMADHANI ALI. Analysis of Tourism Development Strategies in Increasing Tourist Visits in Parepare City (supervised by **Otto Randa Payangan** and **Fathu Rahman**)

The tourism sector in Parepare City has great potential to be developed into one of the tourism potentials in South Sulawesi, this refers to the strategic position of the region, as a cross-regional tourist destination, and has potential in artificial tourist attractions consisting of shopping tourism and culinary tourism which can affect the intensity of tourist visits. For this reason, it is necessary to identify the right tourism development strategy in order to attract tourists, both domestic and foreign. The purpose of this study is to explain how the potential for tourism development in Parepare City is depicted and how the right tourism development strategy is implemented. The research method used is data collection in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis is exploratory-descriptive with a qualitative-quantitative or mixed approach (mixed methods) with an emphasis on qualitative methods. Then to identify the potential for tourism development, Qualitative Descriptive Analysis, Weighting Analysis (Likert Scale), and SWOT Analysis are used to formulate tourism development strategies. The results of the study show that: (1) Parepare City has great potential to be developed as one of the tourism destinations because it has met almost all elements of tourism development. (2) The tourism sector of Parepare City is in quadrant 1, namely by implementing a Growth Strategy by maximizing strengths and utilizing opportunities. (3) It is necessary to increase attractive tourism activities and increase the implementation of MICE or events and festivals so as to hold back the flow of tourists to other areas. (4) Based on the characteristics of Parepare City, its development is directed at the urban tourism model or Urban Tourism because Parepare City has the potential for shopping tourism and culinary tourism that can increase regional income.

Keywords: Tourist destinations, tourist attractions, souvenir markets.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN UMUM.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kegunaan Penelitian	12
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6. Kebaruan Penelitian	13
1.7. Kerangka Konseptual	18
1.7.1. Potensi pariwisata.....	19
1.7.2. Strategi Pengembangan Pariwisata	22
1.8. Defenisi Operasional	24
BAB II POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA PAREPARE	
.....	25
Abstrak	25
Pendahuluan	25



2.3 Metode Penelitian	33
2.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
2.2.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
2.2.3 Jenis dan Sumber Data	36
2.2.4 Teknik Analisis Data	38
2.2.5 Prosedur Analisis Data	40
2.3 Kerangka Alur Penelitian	47
2.4 Hasil dan Pembahasan	49
2.3.1 Gambaran Umum Wilayah	49
2.3.2 Gambaran Umum Kepariwisata	56
2.3.3 Karakteristik Responden	78
2.3.4 Identifikasi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kota Parepare	82
2.3.4 Persepsi Pengunjung dan Masyarakat Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare	96
2.3.5 Potensi Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare.....	102
2.4 Kesimpulan dan Saran-saran	104
2.4.1 Kesimpulan.....	104
2.4.2 Saran-saran.....	105
2.5 Daftar Pustaka	106
BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA PAREPARE	
.....	110
3.1 Abstrak.....	110
3.2 Pendahuluan	110
3.2 Metode Penelitian	112
1 Lokasi dan Waktu Penelitian	112
2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	113



3.2.3 Jenis dan Sumber Data	114
3.2.4 Teknik Analisis Data	117
3.2.5 Prosedur Analisis Data	118
3.2.6 Kerangka Penelitian	126
3.3 Hasil dan Pembahasan.....	126
3.3.1 Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Parepare	145
3.3 Kesimpulan dan Saran	150
3.3.1 Kesimpulan	150
3.3.2 Saran-saran	150
3.4 Daftar Pustaka	151
BAB IV PEMBAHASAN UMUM	153
4.1 Konsep Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata	153
4.3 Pengembangan pariwisata Kota Parepare oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	158
4.3 Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare.....	162
4.4 Strategi Pemasaran Pariwisata yang Efektif dan Efisien di Kota Parepare.....	165
4.5 Strategi Pengembangan Pariwisata Kota atau Urban Tourism di Kota Parepare.....	168
BAB V KESIMPULAN UMUM	173
DAFTAR PUSTAKA.....	177
LAMPIRAN.....	185



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Objek dan Daya Tarik Wisata di Kota Parepare.....	5
Tabel 2. Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Parepare Tahun 2023.....	8
Tabel 3. Jumlah Rata-rata Waktu Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Parepare (hari) Tahun 2023.....	9
Tabel 4. Penelitian yang Relevan	14
Tabel 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Kota Parepare Tahun 2018-2023.....	26
Tabel 6. Jenis dan Sumber Data yang dibutuhkan	38
Tabel 7. Variabel Penelitian	43
Tabel 8. Kriteria Persepsi Responden Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare	44
Tabel 9. Bobot Nilai Jawaban Responden	46
Tabel 10. Nilai Skor Rataan	47
Tabel 11. Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kota Parepare, 2023.....	50
Tabel 12. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Parepare Tahun 2023.....	52
Tabel 13. Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir	53
Tabel 14. Jumlah Penduduk Kota Parepare Berdasarkan Agama Yang Dianut.	54
Tabel 15. Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Parepare, 2023.	55
Tabel 16. Jumlah Wisatawan Kota Parepare dari Tahun 2018-2023.....	63
Tabel 17. Data Hotel/ Penginapan/ Losmen Kota Parepare Tahun 2023 ..	64
Tabel 18. Jumlah Kunjungan Kapal Dalam Kurun Waktu 4 Tahun Terakhir Pelayaran Di Kota Parepare.	69
Tabel 19. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Parepare, 2023	70
a). Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Parepare	74
b). Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78



Tabel 22. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	79
Tabel 23. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah	79
Tabel 24. Karakteristik Berdasarkan Alasan Berkunjung	80
Tabel 25. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	81
Tabel 26. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	81
Tabel 27. Menunjukkan Tingkat Persepsi Pengunjung Berdasarkan Interval Nilai Tanggapan.....	97
Tabel 28. Jenis dan Sumber Data Topik Penelitian Kedua	117
Tabel 29. Matriks Internal Factor Analysis Summary	120
Tabel 30. Matriks Eksternal Factor Analysis Summary.....	120
Tabel 31. Matriks Analisis SWOT	125
Tabel 32. Pembobotan Faktor Internal Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare	129
Tabel 33. Matriks IFAS faktor internal Kekuatan (Strength) pengembangan pariwisata Kota Parepare.....	130
Tabel 34. Matriks IFAS faktor internal Kelemahan (Weakness) pengembangan pariwisata Kota Parepare.....	131
Tabel 35. Matriks Faktor Internal Analysis Summary (IFAS) Pengembangan pariwisata di Kota Parepare.....	133
Tabel 36. Pembobotan Faktor Eksternal Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare	135
Tabel 37. Matriks IFAS faktor eksternal Peluang (Opportunity) pengembangan pariwisata Kota Parepare.....	136
Tabel 38. Matriks IFAS Faktor Eksternal Threats (Ancaman) Pengembangan Pariwisata Kota Parepare	137
Tabel 39. Matriks Faktor External Analysis Summary (EFAS) Pengembangan pariwisata di Kota Parepare.....	139
Tabel 40. Matriks SWOT Kota Parepare.....	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	19
Gambar 2. Lokasi Penelitian	34
Gambar 3. Kerangka Alur Penelitian.....	47
Gambar 4. Diagram Persentase Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Parepare	51
Gambar 5. Diagram Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kota Parepare	52
Gambar 6. Diagram Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir Menurut Kecamatan di Kota Parepare	53
Gambar 7. Diagram Kondisi Jalan Kota Parepare dari Tahun 2021-2023	74
Gambar 8. Pantai Lumpue	84
Gambar 9. Kebun Raya Jompie.....	86
Gambar 10. Anjungan Cempae	88
Gambar 11. Cafe D'carlos	89
Gambar 12. Cafe Reza	90
Gambar 13. Pasar Senggol	91
Gambar 14. Pasar Sumpang	92
Gambar 15. Toko Sinar Terang	93
Gambar 16. Masjid Terapung	94
Gambar 17. Taman Monumen Pahlawan 40.000 Jiwa	95
Gambar 18. Lokasi Penelitian	113
Gambar 19. Kuadran SWOT	122
Gambar 20. Kerangka Penelitian Topik II	126
Gambar 21. Matriks Kuadran SWOT Kota Parepare	140
Gambar 22 Peta Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Kota Parepare.	161
Gambar 23. Contoh Media Advertising Outdoor	167



DAFTAR LAMPRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	185
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	191
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	193



BAB I

PENDAHULUAN UMUM

1.1. Latar Belakang

Akar kata Pariwisata terdiri dari dua unsur kata yakni kata *pari* yang berarti 'penuh', 'seluruh', atau 'semua' dan kata *wisata* yang berarti 'perjalanan'. Kata Pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta yang dapat dimaknai sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang barulah dikatakan sebagai kegiatan pariwisata apabila (1) perjalanan tidak dilakukan di tempat asalnya atau domisili tempat tinggal, (2) melakukan perjalanan dengan tujuan berlibur, bersenang-senang, dan kegiatan menyenangkan lainnya, (3) berperan sebagai konsumen dengan tujuan untuk menikmati kegiatan perjalanan pariwisata. (Utama, 2018)

Dari definisi pariwisata di atas maka akan ditemukan banyaknya perbedaan pemahaman namun tetap dibatasi dalam batasan pariwisata khususnya pariwisata internasional yakni dimana: (Hermawan and Brahmanto, 2018)

1. *Traveler* adalah orang yang melakukan perjalanan antara dua atau lebih daerah.
2. *Visitor* adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan daerah domisilinya, selama kurang dari 12 bulan dengan tujuan perjalanan bukan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau menetap di daerah tujuan.
3. *Tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan dengan menghabiskan waktu minimal satu malam atau 24 jam di daerah tujuan.

Menurut (Yoeti, 1985) Konsep kegiatan pariwisata terdiri dari tiga faktor penting yakni harus memiliki unsur *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see* berkaitan dengan atraksi yang ada di tujuan wisata, *something to do* berarti ada kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan di daerah tujuan wisata, sementara *something*



to buy berkaitan dengan oleh-oleh atau cinderamata sebagai kenang-kenangan wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata. (Helpiastuti, 2018)

Suatu tempat yang berpotensi sebagai daya tarik wisata haruslah dibangun dengan berdasar pada Sapta Pesona. Sapta pesona merupakan suatu kondisi yang harus ada di objek wisata dalam rangka untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Ketujuh unsur sapta pesona ini harus diwujudkan pada setiap objek dan destinasi wisata di suatu daerah baik yang bersifat alam, buatan, dan budaya. Implikasi yang diharapkan yakni untuk menimbulkan rasa kenyamanan bagi wisatawan selama berwisata sehingga memberikan citra yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. (Rahmawati *et al.*, 2017)

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Keuntungan dari sektor kepariwisataan disamping dapat meningkatkan perekonomian negara melalui devisa namun juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang, meningkatkan pelestarian budaya, pembangunan infrastruktur, membangun citra negara di luar negeri, serta meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Pariwisata sebagai usaha peningkatan ekonomi yang menjanjikan dan menjadi "komponen ekspor" dalam meningkatkan ekonomi, sosial, dan budaya daerah tujuan wisata. (Pitana and Gayatri, 2005)

Perlu dicatat bahwa setiap negara memiliki jenis pariwisata yang berbeda, dan aktivitas yang berbeda mungkin lebih populer di wilayah yang berbeda. Secara umum, kegiatan pariwisata dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan destinasi, serta untuk mendorong pembangunan ekonomi dan pertukaran budaya. Kegiatan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu sistem yang saling bersinergi satu sama lain untuk mengatasi masalah seputar kegiatan masuk, tinggal, dan pergerakan wisatawan asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah (Muljadi and Nurhayati, 2002)



Peran penyelenggara pariwisata dianggap sangat penting dalam pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan efek pariwisata mampu memberantas kemiskinan, dengan memberikan lapangan kerja dan meningkatkan pendidikan masyarakat setempat. Oleh karena itu, peran pariwisata dan penyelenggara wisata sangat penting dalam mendorong perekonomian dan sosial bagi suatu daerah.

Di negara Indonesia telah diatur peraturan mengenai segala jenis pengelolaan bidang pariwisata yakni Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dimana peraturan ini tidak hanya berbicara tentang bagaimana meningkatkan perekonomian negara Indonesia, namun juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga tanah air. Undang undang ini menetapkan kebijakan, prosedur, dan regulasi yang diperlukan untuk pengelolaan pariwisata yang baik dan berkelanjutan dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air. (Anom, 2013)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan tertentu antara lain yakni didasari pada lokasi atau aksesibilitas, iklim daerah tujuan, biaya, keamanan, daya tarik wisata, infrastruktur, pilihan akomodasi, makan-minum, dan pemasaran atau promosi wisata. Namun faktor tersebut dapat bervariasi tergantung pada faktor seperti usia, tingkat pendapatan, dan preferensi perjalanan. Menurut Marpaung (2002), wisatawan memiliki jenis-jenis dan karakteristik spesifik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi keputusan permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan kegiatan pariwisata. (Marpaung, 2002)

Kota Parepare adalah salah satu daerah yang terletak kurang lebih 154 km dari pusat Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun termasuk kota kecil, kondisi geografis kota ini menjadi daya tarik dan menjadi potensi sumber daya pariwisata yang dapat memikat hati an. Selain itu, terdapat banyak potensi pariwisata berkat Pelabuhan ra di Kota Parepare yang memiliki koneksi regional dan onal ke berbagai tempat seperti Bali, Jakarta, Singapura, Malaysia,



Australia, Belanda, dan Afrika Selatan. Ini juga berfungsi sebagai tempat transit kapal pesiar yang melintasi Indonesia bagian timur dan menghubungkan ke Toraja. (BPS Kota Parepare, 2024)

Kota Parepare yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas 99,33 km² dengan total keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 154.854 jiwa. Kota Parepare terletak di antara 3° 57' 39"- 4° 04' 49" Lintang Selatan dan 119° 36' 24"- 199° 43' 40" Bujur Timur, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Barru, dan sebelah selatan dengan Selat Makassar. Kota Parepare terdiri dari 4 kecamatan yakni Kecamatan Bacukiki dengan jumlah penduduk sebanyak 27.424 jiwa, Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 47.733 jiwa, Kecamatan Ujung sebanyak 36.479 jiwa, dan Kecamatan Soreang sebanyak 48.673 jiwa. (BPS Kota Parepare, 2024)



Adapun objek wisata yang ada di Kota Parepare antara lain:

Tabel 1 Objek dan Daya Tarik Wisata di Kota Parepare

No	Nama Objek Wisata	Pemilik / Pengelola	Jenis Wisata	Lokasi
Wisata Alam				
1	Pantai Tonrangeng	M. Kasim/ Pribadi	Wisata pantai	Lumpue
2	Goa Tompangeng	Pemerintah Daerah	Wisata Goa kelelawar	WT. Bacukiki
3	Pantai Lumpue	Pemerintah Daerah	Wisata Pantai	Lumpue
4	Kebun Raya Jompie	Pemerintah Daerah	Wisata Hutan	Soreang, Bukit Indah
5	Gunung Teletubies	Pemerintah Daerah	Wisata Gunung	Lapadde
6	Gunung Asokang Matoang	Pemerintah Daerah	Wisata Alam	WT. Bacukiki
Wisata Buatan				
7	Monumen Cinta Habibie & Ainun	Pemerintah Daerah	Wisata Buatan	A. Makkasau
8	Taman Syariah	Pemerintah Daerah	Wisata Buatan	Ujung Sabbang
9	Tugu Adipura Parepare	Pemerintah Daerah	Wisata Buatan	Ujung Sabbang
10	Tonrangeng River Side	Pemerintah Daerah	Wisata Buatan	Lumpue
11	Taman Mattirotasi	Pemerintah Daerah	Wisata Buatan	Labukkang
12	Anjungan Cempae	Pemerintah Kota	Wisata Buatan	Tanggul cempae soreang
13	Bendungan Lappa Anging	Pemerintah Daerah	Wisata Buatan	WT. Bacukiki
Wisata Budaya / Cagar Alam				
14	Kampung Wisata Watang Bacukiki	Pemerintah Daerah	Wisata Budaya	WT. Bacukiki
15	Kubur Datu, am 132 Raja	Pemerintah Daerah	Wisata Budaya	Ujung Sabbang
	si Taulotang	Pemerintah Daerah	Wisata Budaya	WT. Bacukiki



17	Sejarah Batu Meringik Wtg. Bacukiki	Pemerintah Daerah	Wisata Budaya	WT. Bacukiki
Wisata Kuliner				
18	Warkop Teras Empang	P. Nono/ Pribadi	Wisata Kuliner	Sumpang
19	Café D' Carlos	H. Karlos/ Pribadi	Wisata Kuliner	Kampung Baru
20	Pasar Kuliner	Pemerintah Daerah	Wisata Kuliner	Kec. Ujung
21	Paputo Restaurant	H. Karlos/ Pribadi	Wisata Kuliner	Lumpue
22	Ladoma	Andi Wahyu/ Pribadi	Wisata Kuliner	WT. Bacukiki
23	Café Reza	Idham Masse/ Pribadi	Wisata Kuliner	Bacukiki Barat
24	Pare Beach	Pemerintah Daerah	Wisata Kuliner	Jl. Mattirotasi, Kec. Ujung
Wisata Belanja				
25	Pasar Senggol	Pemerintah Daerah	Wisata Belanja	Ujung Sabbang
26	Pasar Labukkang	Pemerintah Daerah	Wisata Belanja	Kel. Labukkang Jl. A.Cammi
27	D' Carlos	H. Karlos/ Pribadi	Wisata Belanja	Kampung Baru
28	Pasar Sentral Lakessi	Pemerintah Daerah	Wisata Belanja	Kel. Lakessi
29	Pasar Sumpang	Pemerintah Daerah	Wisata Belanja	Sumpang
30	Toko Sinar Terang	Heriyadi Thamrin/ Pribadi	Wisata Belanja	Labukkang
Wisata Religi				
31	Taman Syariah	Pemerintah Daerah	Wisata Religi	Ujung Sabbang
32	Mesjid Agung	Pemerintah Daerah	Wisata Religi	Jend. Ahmad Yani
	id Raya	Pemerintah Daerah	Wisata Religi	Sultan Hasanuddin
	id Terapung	Pemerintah Daerah	Wisata Religi	Jalan Mattirotasi



Wisata Sejarah				
35	Taman Monumen Pahlawan 40.000 Jiwa	Pemerintah Daerah	Wisata Sejarah	Ujung Sabbang
36	WT. Bacukiki Monumen Pahlawan 40.000 Jiwa	Pemerintah Daerah	Wisata Sejarah	WT. Bacukiki
Wisata Pendidikan				
37	Konservasi Kebun Raya Jompie	Pemerintah Daerah	Wisata Pendidikan	Soreang, Bukit Indah
38	Museum Sejarah Labbangenge	H. Umar/ Pribadi	Wisata Pendidikan	Cappa Galung, Bau Massepe
39	Museum Sejarah Gandaria	H. Gandaria/ Pribadi	Wisata Pendidikan	Bau Massepe
40	BRIN (Badan Riset Inovasi Nasional)	Pemerintah Pusat	Wisata Pendidikan	Jalan A. Yani No.Km. 6,
41	Museum BJ HABIBIE	Pemerintah Daerah	Wisata Pendidikan	Jl. Mallusetasi Kec Ujung Kota Parepare

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Parepare, 2024.

Untuk mendukung program pemerintahan pusat, pemerintah Kota Parepare terus mengusung Industri Pariwisata karena dianggap mampu dalam membantu perekonomian masyarakat. Hal ini dipertegas oleh Walikota Parepare priode 2019-2023 Bapak H. M. Taufan Pawe, S.H., M.H. yang mencetuskan Teori Telapak Kaki dimana konsep pembangunan ini bertujuan untuk mendatangkan manfaat sosial yang tak terduga akibat dari tindakan individu serta untuk mendatangkan 500 ribu pasang telapak kaki

Parepare. Untuk mewujudkan teori ini dilakukan pendekatan newujudkan "Kota Industri Tanpa Cerobong Asap" dengan tonggak nbangunan yang difokuskan pemerintah yakni Bidang Kesehatan,



Bidang Pendidikan, dan Bidang Pariwisata. (Pawe, 2022) Adapun jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara Kota Parepare berdasarkan data Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel atau *Hotel Room*

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Parepare Tahun 2023.

Bulan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Januari	-	8.767
Februari	5	10.338
Maret	5	10.625
April	6	8.894
Mei	51	10.318
Juni	33	9.877
Juli	37	11.454
Agustus	23	10.344
September	8	9.797
Oktober	82	11.494
Nopember	4	11.287
Desember	-	11.500
Total	254	124.695

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024.

Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare masih dihadapkan oleh masalah-masalah dan kendala yang perlu diperhatikan, hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman masyarakat perihal pariwisata, masih adanya infrastruktur yang belum memadai, serta perlunya perbaikan fasilitas-fasilitas pariwisata. Di samping itu, keberadaan Objek dan Daya Tarik yang ada di Kota Parepare belum menjadi alasan bagi wisatawan untuk menginap atau berlama-lama berwisata di Kota Parepare. Merujuk pada pengertian wisata yang tertuang dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi lokasi tertentu untuk bersantai, pengembangan diri, atau mempelajari objek wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu singkat. (Sia, 2009) *Institute of Tourism in Britain* juga berpendapat bahwa wisata merupakan kegiatan kunjungan yang ditujukan oleh seseorang sifat sementara, dalam waktu yang pendek atau sementara (bukan



untuk tinggal menetap) ke tempat-tempat diluar tempat mereka tinggal dan tempat mereka bekerja, serta kegiatan yang mereka lakukan di tempat tujuan hanya untuk bersenang-senang dan menikmati wisata tersebut.(Sugiarto, 2002) Adapun lama waktu kunjungan atau lama waktu menginap wisatawan lokal dan mancanegara di Kota Parepare bila dilihat dari data Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel atau *Hotel Room Occupancy Level Survey (VHTS)* tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Rata-rata Waktu Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Parepare (hari) Tahun 2023.

Bulan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Januari	-	1
Februari	1	1
Maret	2	1
April	1	1
Mei	1	1
Juni	1	1
Juli	1	1
Agustus	1	1
September	1	1
Oktober	1	1
Nopember	1	1
Desember	-	1
Rata-rata (hari)	1	1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024.

Di samping permasalahan diatas, sektor pariwisata di Kota Parepare dihadapkan oleh kurangnya SDM yang memenuhi standar kompetensi khususnya pada bidang pariwisata. Kualitas pelayanan dalam pariwisata merupakan faktor penting yang secara langsung berdampak pada kepuasan wisatawan dan pengalaman keseluruhan selama perjalanan mereka. Memaksimalkan kualitas pelayanan sangat penting bagi bisnis pariwisata untuk membedakan diri mereka di pasar yang kompetitif, pelanggan berulang, dan menghasilkan rekomendasi dari mulut ke mulut. (Singh *et al.*, 2022)



Wisatawan menginginkan kegiatan atau pengalaman yang menarik dan tak terlupakan ketika mengunjungi tempat wisata. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan pariwisata berupa inovasi serta terobosan baru untuk ditawarkan agar wisatawan betah berlama-lama menghabiskan waktu berada di Kota Parepare. (Payangan, 2017) Kemampuan mendukung pertumbuhan kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat, pelestarian keyakinan agama dan adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai kemasyarakatan, pelestarian lingkungan dan budaya, serta keberlanjutan usaha terkait pariwisata merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. (Muljadi and Warman, 2014)

Berdasarkan uraian diatas menjadi alasan penulis untuk memilih topik tersebut sebagai objek penelitian ini. Beberapa yang menjadi alasan pemilihan topik penelitian tersebut, dikarenakan masih adanya permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan; manfaat yang diperoleh dari penelitian ini nantinya dapat membantu masyarakat, pengelola usaha, *stakeholder*, pemerintah, dan beberapa lembaga pariwisata lainnya dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Parepare; serta diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan, sebagai salah satu persyaratan penyusunan karya ilmiah berupa tesis untuk penyelesaian studi pada Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam rangka peningkatan perekonomian serta pelestarian seni dan budaya, pemerintah Indonesia telah mengupayakan segala bentuk pengembangan pariwisata yang dikemas dengan baik guna menarik an domestik dan mancanegara. Sektor pariwisata yang ngkan dengan skala nasional ataupun di tingkat provinsi dapat ikan kontribusi yang besar tidak hanya di bidang perekonomian,



namun juga pada pembangunan bangsa, kesejateraan masyarakat, hingga berdampak pada keberlanjutan lingkungan. Industri pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara dan membantu Indonesia menghasilkan lebih banyak devisa. Lonjakan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia bahkan dapat menghasilkan pendapatan devisa yang lebih besar dibandingkan utang luar negeri, penanaman modal asing, dan pemerintah asing. (Djafar, 2015)

Peranan pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2010-2015 bahwa prinsip Pembangunan Kepariwisata Nasional harus berkelanjutan; fokus pada peningkatan kegiatan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan perlindungan lingkungan; negara juga harus memiliki tata kelola yang kuat dan terintegrasi di seluruh sektor, wilayah, dan aktor; dan hal ini harus mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta. Secara garis besarnya pengembangan pariwisata yaitu dengan menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas fasilitas, adanya koordinasi dengan aparatur dan swasta, serta pengaturan dan promosi yang dilakukan baik dalam maupun luar negeri. (Djafar, 2015)

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pengembangan pariwisata yang dimiliki di Kota Parepare?
2. Bagaimana bentuk strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Parepare?



1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguraikan bagaimana potensi pengembangan pariwisata yang dimiliki Kota Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Parepare.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perencanaan dan pengembangan pariwisata khususnya mengenai identifikasi pengembangan Pariwisata di Kota Parepare.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Parepare khususnya pada pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan wisatawan di Kota Parepare.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan menyangkut pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Parepare.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Kota Parepare yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas 99,33 km² dengan total keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 154.854 jiwa. Kota Parepare terletak di antara 3° 57' 39"- 4° 04' 49" Lintang Selatan dan 119° 36' 24"- 199° 43' 40" Bujur Timur, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Barru,



sebelah selatan dengan Selat Makassar. Kota Parepare terdiri dari 4 kecamatan yakni Kecamatan Bacukiki dengan jumlah penduduk sebanyak 47.733 jiwa, Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 47.733 jiwa, Kecamatan

Ujung sebanyak 36.479 jiwa, dan Kecamatan Soreang sebanyak 48.673 jiwa. (BPS Kota Parepare, 2024) Kondisi geografis Kota Parepare menjadi daya tarik tersendiri dan memberikan pengaruh terhadap kegiatan pariwisata di daerah ini. Berbagai jenis kegiatan wisata yang ada, mulai dari wisata pantai, wisata hutan, wisata budaya, wisata kuliner, wisata belanja, wisata sejarah, wisata religi, wisata pendidikan, dan banyak kegiatan wisata menarik lainnya.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk: (1) menguraikan bagaimana potensi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Parepare dan (2) menghasilkan model atau strategi pengembangan Pariwisata yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang menginap.

1.6. Kebaruan Penelitian

Penelitian untuk mengkaji bagaimana model atau strategi pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Parepare merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan pada potensi pariwisata yang dimiliki, maka penelitian dengan tema pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, diharapkan dapat menghasilkan suatu kebaruan.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam hal ini pengembangan pariwisata terkhusus pada strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Parepare yang dianggap perlu dilakukan dan perlu perhatian khusus dari pemerintah agar mendatangkan banyak wisatawan bukan hanya singgah, sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi perekonomian daerah Kota Parepare.

Untuk mencegah adanya tindakan plagiarisme dan untuk melihat an antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang dilakukan uraikan pada tabel berikut:



Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Cornelia Inri Laipi, Dwight M. Rondonuwu dan Windy Mononimbar, Jurnal Spasial Vol. 7. No. 1. 2020. (Laipi <i>et al.</i> , 2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.	1) Mengidentifikasi potensi-potensi wisata 2) Menganalisis strategi pengemangan pariwisata.	1) <i>Random sampling</i> 2) Analisis SWOT	Potensi wisata cukup beragam dari daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya namun pengelolaan yang masih kurang khususnya fasilitas infrastruktur pendukung pariwisata.
2	Muhammad Rizal Pahleviannur, Diyah Ayu Wulandari, Salma Lutfiani Sochiba, dan Ramadhini Rudi Santoso. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 29. No. 2. 2019. (Pahleviannur <i>et al.</i> , 2019)	Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana di Wilayah Kepesisiran Drini Gunung Kidul	Merekomendasikan perencanaan pengembangan pariwisata berbasis bencana dengan mitigasi struktural.	Metode penelitian kualitatif.	Sarana dan prasarana di lokasi penelitian belum lengkap struktur mitigasi bencana, diperlukan perencanaan pengembangan wisata tahan bencana guna menciptakan wisata ramah lingkungan dan berketahanan bencana.
	Samosir, Siagian, dan Boni	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Prongil Julu	Mengetahui strategi	1) Metode penelitian kualitatif	Berupa pengusulan strategi pengembangan potensi wisata seperti pengembangan infrastruktur



	Firmando, Mery Silalahi, dan Yulia K.S Sitepu. Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan. Vol. 1. No. 4. 2023. (Samosir <i>et al.</i> , 2023)	Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat.	pengembangan potensi pariwisata.	2) Analisis SWOT	dan produk wisata; peningkatan promosi; dan membangun relasi dengan pihak swasta dan pemerintah.
4	Prisca Yuniar Sigo, I Gusti Bagus Rai Utama, dan Sidhi Bayu Turker. JAKADARA. Vol. 2. No. 1. 2023. (Sigo <i>et al.</i> , 2023)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara.	Mengetahui Strategi Pengembangan Pariwisata.	Analisis SWOT	Strategi pariwisata yang dapat diterapkan dalam mengembangkan pariwisata di lokasi penelitian yakni penetrasi pasar (<i>market penetration</i>), pengembangan pasar (<i>market development</i>), dan pengembangan produk (<i>product development</i>) guna meningkatkan kunjungan.
5	Abdul Basit. Tourism Scientific Journal. Vol. 7. No. 1. 2021. (Basit, 2022)	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.	Mengetahui arah kebijakan strategi pengembangan pariwisata halal.	Metode kualitatif deskriptif	Strategi yang tepat yakni dengan mengembangkan program destinasi pariwisata halal, mengembangkan program pemasaran pariwisata halal, mengembangkan Kelembagaan atau tata kelola kepariwisataan halal, dan mengembangkan program Industri pariwisata halal.



6	Kristian Buditiawan dan Harmono. Jurnal Kebijakan Pembangunan. Vol. 15. No. 1. 2020. (Buditiawan and Harmono, 2020)	Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember.	Menganalisis strategi pengembangan destinasi pariwisata.	Analisis SWOT.	Strategi yang dapat diterapkan yakni pembinaan kelompok masyarakat (POKDARWIS) berbadan hukum, peningkatan daya saing produk, menyelenggarakan <i>event-event</i> wisata yang terintegrasi dengan sektor lain.
7	Muhamad Ismail. Jurnal Inovasi Kebijakan. Vol. 4. No. 1. 2020. (Ismail, 2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua.	Merumuskan strategi pengembangan potensi pariwisata.	Metode deskriptif kualitatif.	Kendala yang dihadapi yakni belum adanya RIPPDA, kurangnya promosi, tingginya imigrasi, serta kondisi keamanan yang belum stabil. Sehingga diperlukan strategi pengembangan potensi wisata alam untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan terjaganya situasi iklim pariwisata yang kondusif.
8	Nidya Waras Sayekti. Academy of Strategic Management I. Vol. 19. 2019. (Sayekti, 2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia.	Menjelaskan perkembangan pariwisata halal di Indonesia serta menganalisis strategi pemerintah dalam	1) Metode penelitian kualitatif 2) Analisis SWOT.	Strategi yang dapat dilakukan yakni melakukan sosialisasi ke masyarakat dan stakeholder; menintegrasikan pembangunan infrastruktur di daerah tujuan wisata; penyusunan peraturan perundangan; melakukan pembinaan masyarakat dan kemudahan



			mengembangkan pariwisata halal.		berusaha; kerjasama antara pemerintah dan stakeholder; serta pemanfaatan peluang pengembangan pariwisata halal di Indonesia.
9	Lilik Maulidiya dan Mardiyah Hayati. Jurnal Agriscience. Vol. 1. No. 2. 2020. (Maulidiya and Hayati, 2020)	Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi potensi sumber daya untuk pengembangan wisata 2. Menganalisis strategi pengembangan potensi pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode analisis deskriptif 2) Analisis SWOT 3) Analisis QSPM. 	Potensi sumber daya di lokasi penelitian terdiri dari potensi budaya, wisata, dan kuliner. strategi yang dapat diterapkan yakni menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menanggulangi persaingan dengan wisata lain.

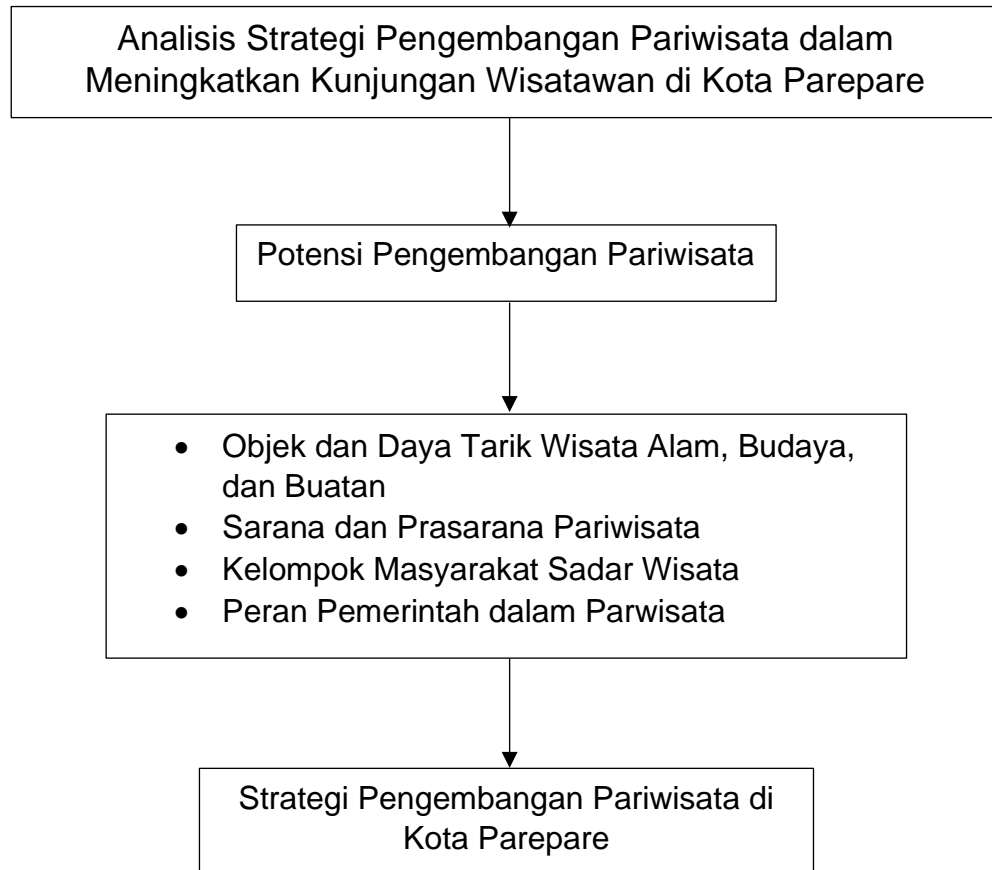


1.7. Kerangka Konseptual

Strategi pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan pencapaian tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di suatu daerah. Kunjungan wisatawan dapat meningkat apabila strategi pengembangan pariwisata dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi atau ciri khas yang dimiliki, baik itu pada sisi masyarakatnya maupun daerahnya. Kegiatan pariwisata dapat menjadi sumber pemasukan uang dari daerah dengan meminimalisir dampak lingkungan dimana hal ini selaras dengan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. (Chamdani, 2018)

Dampak positif kepariwisataan bagi suatu daerah adalah antara lain mendukung perekonomian masyarakat daerah sekitar objek wisata melalui pengeluaran uang untuk transportasi, hotel, makanan, dan belanja; dapat meningkatkan eksistensi daerah tujuan wisata; dapat mempengaruhi keputusan pengelola objek wisata dalam melakukan pembaruan atau penambahan fasilitas dan layanan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan; serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan melalui masukan dan kritik dari wisatawan yang melakukan kunjungan. (Utama, 2018)





Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan bagan diatas dapat dipahami bahwa Kota Parepare memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam dan menarik namun keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) tersebut belum menjadi alasan bagi wisatawan untuk betah menginap atau berlama-lama berwisata. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan sehingga menghambat pengembangan pariwisata yang seharusnya dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui konsep atau strategi yang tepat dalam untuk pengembangan pariwisata di Kota Parepare.

1.7.1. Potensi pariwisata



gertian dari potensi pariwisata banyak dijelaskan oleh ahli ta, salah satunya oleh Mariotti dalam Yoeti (1983:162) potensi ta adalah segala sesuatu yang ada pada daerah tujuan wisata dan

memiliki daya tarik sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. (Adrasgoro *et al.*, 2015) Sukardi (1998:67), mengartikan potensi pariwisata sebagai seluruh keistimewaan dan daya tarik wisata yang dimiliki suatu tempat dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha pariwisatanya. (Hikmawan and Pradhanawati, 2016)

Nawangarsi (2018:32) mengemukakan bahwa potensi pariwisata berupa sumber daya di suatu daerah tujuan wisata dimana dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata dipahami sebagai sesuatu yang memiliki nilai keindahan atau keunikan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata yang dikembangkan biasanya belum dikelola dengan baik dan dapat berupa suasana, kejadian, barang ataupun jasa yang memiliki nilai budaya atau nilai sejarah. Potensi wisata dapat pula berupa keindahan alam ataupun keanekaragaman fisik atau hayati yang dapat bernilai jual serta kekayaan budaya manusia selanjutnya dapat dikembangkan dengan tujuan kepariwisataan.

Potensi wisata terbagi atas tiga macam yakni potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Adapun penjelasan ketiga potensi wisata adalah sebagai berikut:

1. Potensi Alam merupakan daya tarik yang dilihat dari keadaan dan jenis flora dan fauna yang ada disuatu daerah contohnya seperti pantai, hutan, dan lain-lainnya.
2. Potensi Kebudayaan merupakan seluruh hasil atau karya, rasa dan karsa manusia, contohnya seperti peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monumen, kesenian, adat istiadat, dan kerajinan tangan.
3. Potensi Manusia merupakan potensi wisata yang berasal dari kegiatan manusia yang menarik bagi wisatawan seperti pementasan tari atau pertunjukan, dan pementasan seni budaya.



Potensi-potensi sumber daya diatas barulah bisa menjadi potensi wisata apabila memenuhi tiga konsep penting kegiatan pariwisata yakni harus memiliki unsur *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. (Helpiastuti, 2018) Hal ini dijelaskan lebih terperinci oleh (Novitaningtyas *et al.*, 2019) *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* atau yang biasa disebut dengan "3S".

a) *Something to see* atau Sesuatu yang dapat dilihat:

Hal ini mengacu pada atraksi yang dapat dilihat dan dirasakan pengunjung ketika mengunjungi suatu lokasi. Dapat berupa pemandangan indah, bangunan bersejarah, keajaiban alam, atau produksi teater budaya. Sebagai bagian penting dari pengalaman perjalanan, kualitas atraksi dan aktivitas yang bervariasi akan berdampak besar pada daya tarik suatu tempat bagi wisatawan.

b) *Something to do* atau Sesuatu untuk dilakukan:

Komponen ini mencakup berbagai hal yang dapat dilakukan pengunjung saat mengunjungi suatu tempat. Kegiatan ini dapat berupa apa saja, mulai dari kegiatan santai seperti mengamati burung atau mengikuti tarian rakyat atau festival hingga kegiatan yang memacu adrenalin seperti memanjat atau olahraga air. Variasi dan ketersediaan aktivitas dapat meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan dan membuat mereka lebih cenderung mengunjungi lokasi yang sama lagi.

c) *Something to buy* atau Sesuatu untuk Dibeli:

Komponen ini berkaitan dengan pilihan untuk membeli dan berbelanja di suatu lokasi. Membeli kenang-kenangan, barang daerah, atau benda khas yang menggambarkan daerah tujuan wisata yang pernah dikunjungi merupakan hal yang sering kali dicari oleh wisatawan. Kuantitas dan variasi produk yang tersedia bagi pengunjung mungkin memengaruhi kepuasan mereka secara keseluruhan dan cara mereka memandang tempat tersebut.



1.7.2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menambah kualitas atau kuantitas dari produk wisata atau dapat pula berupa usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan produk wisata. Terdapat tiga unsur penting yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata diantaranya yakni manusia sebagai pelaku, tempat berwisata dan waktu perjalanan. (Yoeti, 2001)

Guna menarik wisatawan agar berkunjung di suatu daerah dibutuhkan Sapta Pesona. Sapta pesona sebagai suatu kondisi yang harus ada di objek wisata dalam rangka untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Ketujuh unsur sapta pesona ini harus diwujudkan pada setiap objek dan destinasi wisata di suatu daerah baik yang bersifat alam, buatan, dan budaya. Implikasi yang diharapkan yakni untuk menimbulkan rasa kenyamanan bagi wisatawan selama berwisata sehingga memberikan citra yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. (Rahmawati *et al.*, 2017)

Prinsip dasar pengembangan pariwisata terbagi atas empat prinsip, yakni dengan menjamin: (Yoeti, 2006)

- 1) Keberlangsungan Ekologi, pengembangan pariwisata yang menjamin kelestarian lingkungannya.
- 2) Keberlangsungan Kehidupan dan Budaya, pengembangan pariwisata dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 3) Keberlanjutan Ekonomi, kemajuan pariwisata yang menjamin kelangsungan usaha perekonomian.
- 4) Meningkatkan dan menaikkan taraf hidup masyarakat.



gembangan pariwisata sangat memerlukan perencanaan yang Hal ini dilakukan agar pengembangan nantinya dapat berjalan dengan rencana awal dan sesuai dengan tujuan bersama. Tujuan

utama dari pengembangan pariwisata disuatu daerah adalah dengan meningkatkan pekeronomian masyarakat atau secara luasnya yakni peningkatan pendapatan negara. (Megawati *et al.*, 2023)

Strategi pengembangan pariwisata dilakukan agar sektor pariwisata di suatu daerah dapat berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan melihat kelengkapan dan kualitas dari fasilitas-fasilitas wisata yang tersedia mampu menunjang pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan pariwisata terdiri dari: (Suwanto, 2004)

- a. Pemasaran atau promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi seputar pariwisata.
- b. Aksesibilitas yang aman dan mudah menuju objek wisata atau daerah tujuan wisata
- c. Pengembangan kawasan pariwisata oleh pemerintah dan masyarakat misalnya seperti penyediaan sarana dan prasarana pariwisata sebagai penunjang kegiatan wisata.
- d. Dalam hal fasilitas dan infrastruktur tambahan lainnya, tersedia beragam pilihan dan produk pariwisata.
- e. Sumber daya manusia di bidang pariwisata yang mengorganisir kelompok untuk meningkatkan kesadaran pariwisata dalam rangka mempromosikan pariwisata
- f. Kampanye nasional yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata untuk memvalidasi disiplin yang terkait dengan kegiatan terkait pariwisata

Adapun langkah Strategi Pengembangan Pariwisata Republik Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia (BI) dilansir *nasional.kontan.co.id*. (Pink, 2023)

- a) Peningkatan perjalanan domestik serta kunjungan dan pengeluaran angunjung luar negeri.
ertumbuhan pariwisata berkualitas di lima destinasi super prioritas.



- c) Mendorong percepatan peningkatan konektivitas udara dan implementasi pengembangan skema visa kunjungan.
- d) Memperkuat dorongan investasi swasta dalam penciptaan destinasi wisata prioritas tinggi dan perjalanan ramah lingkungan.
- e) Dengan cepat memasukkan sistem perizinan untuk perencanaan acara MICE internasional, termasuk mendukung penawaran MICE dan memetakan kemungkinan acara MICE.
- f) Meningkatkan efektivitas strategi Bangga Berwisata Indonesia (BBWI) melalui inisiatif konektivitas perjalanan udara dan darat domestik, termasuk penciptaan insentif, promosi, dan paket perjalanan.
- g) Meningkatkan pemasaran digital untuk menarik lebih banyak pengunjung internasional, dengan penekanan pada pasar utama calon wisatawan asing yang berbiaya tinggi.
- h) Meningkatkan inklusi destinasi dengan berkolaborasi membentuk desa wisata dan UMKM yang memajukan pariwisata, terutama tumbuhnya pelaku usaha yang inovatif.

1.8. Defenisi Operasional

Defenisi operasional penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata adalah Pengembangan merupakan strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan memperkuat tenaga kerja wisata sehingga masyarakat umum dan pemerintah dapat memperoleh manfaat dari dampak positifnya. (Pongsammin *et al.*, 2021)
 2. Potensi Pengembangan Pariwisata adalah segala sesuatu yang ada pada daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. (Yoeti, 2001)
- Strategi Pengembangan Pariwisata merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menambah kualitas atau kuantitas dari produk wisata atau dapat pula berupa usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan produk wisata.



BAB II

POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA PAREPARE

2.1 Abstrak

TIARA RAMADHANI ALI. **Potensi Pengembangan Pariwisata Kota Parepare** (dibimbing oleh Otto Randa Payangan dan Fathu Rahman)

Peran penting pengembangan pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya di Kabupaten Parepare. Studi ini menyoroti peningkatan jumlah akomodasi dan kedatangan wisatawan sebagai indikasi keberhasilan pariwisata di wilayah tersebut. Fokus utama studi adalah mengidentifikasi dan menggambarkan atraksi pariwisata di Parepare, mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, dan menjelajahi potensi pertumbuhan pariwisata di wilayah tersebut. metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis penelitian bersifat eksploratif-deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk merangkum dan menyajikan data serta informasi-informasi. Hasil penelitian Ditemukan bahwa: (1) elemen-elemen kunci seperti atraksi, kegiatan, dan fasilitas sangat penting dalam meningkatkan pengalaman wisata dan menarik lebih banyak pengunjung. (2) Lokasi strategis Parepare sebagai pintu gerbang ke daerah lain, ditambah dengan keindahan alam dan warisan budayanya, menjadikannya tujuan wisata yang menjanjikan. (3) Melalui keterlibatan masyarakat, diversifikasi penawaran pariwisata, dan promosi praktik berkelanjutan, dapat memaksimalkan potensi pariwisatanya dan berkontribusi pada kemakmuran ekonomi serta pelestarian budaya.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Potensi pengembangan pariwisata, Atraksi pariwisata, Persepsi masyarakat

2.2 Pendahuluan

Arah target pembangunan pariwisata pada sektor pariwisata berdampak besar bagi kondisi perekonomian. Dimana sektor pariwisata memiliki kontribusi besar dalam pembangunan nasional sehingga dapat mendukung perekonomian, peningkatan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan masyarakat, dan pendapatan asli daerah. Dampak positif



kepariwisataan selain di bidang ekonomi yakni mampu mendorong pemanfaatan budaya dengan kepentingan agama, pengetahuan, persatuan dan kesatuan bangsa; serta mendukung pelestarian lingkungan dimana pariwisata menjual keindahan alam dan budaya daerah. (Muljadi and Warman, 2014)

Pembangunan kepariwisataan yang dilakukan baik dari sisi pemerintah, industri pariwisata, serta masyarakat adalah wajib memberikan hak setiap individu untuk melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini untuk mendorong tumbuhnya relasi internasional, kekayaan, dan martabat dalam upaya mencapai perdamaian dunia. (Muljadi and Warman, 2014)

Banyaknya pilihan penginapan seperti hotel, wisma, vila, dan jenis penginapan lainnya, serta angka kunjungan wisatawan ke suatu daerah menunjukkan seberapa sukses pariwisata di suatu daerah. Untuk wilayah Kota Parepare jumlah peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara disajikan dalam tabel berikut: (BPS Kota Parepare, 2024)

Tabel 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Kota Parepare Tahun 2018-2023.

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2018	1,156	750,153
2019	2,073	768,421
2020	1,018	52,657
2021	1,541	839,016
2022	2,222	928,517
2023	254	124,695

Sumber: Kota Parepare Dalam Angka, 2017-2024.

Dalam data Badan Pusat Statistik atau BPS Kota Parepare, data jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2020 disebabkan pandemi Covid-19 dan pembatasan perjalanan yang diberlakukan pemerintah. Pandemi ini menyebabkan penurunan kunjungan internasional secara signifikan, yaitu turun 84% dibandingkan



tahun sebelumnya yang hanya mencapai 4,052 juta orang. (Munifatussaidah *et al.*, 2023) penurunan drastis ini disebabkan oleh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pemerintah Indonesia yang membatasi perjalanan dari dan ke negara-negara yang berstatus penularan zona merah selama pandemi. Yang melanda seluruh dikarenakan tidak adanya pembatasan kegiatan disekitar wilayah penginapan sejak Pandemi Covid-19 sehingga penginapan menerima tamu yang menginap lebih banyak dari tahun sebelumnya. Total jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Parepare di tahun 2023 hanya mencapai angka sebanyak 930.739 orang yang terdiri dari wisatawan domestik sebesar 124,695 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 254 orang. Rata-rata lama menginap tamu asing hanya 1 hari saja dan tamu domestik selama 3 hari. (BPS Kota Parepare, 2023)

Apabila ditelaah lebih lanjut perihal defenisi pariwisata, suatu hal yang menjadi poin penting yakni: (Hermawan and Brahmanto, 2018)

1. Adanya unsur travel atau perjalanan, dimana ada perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain.
2. Adanya unsur “menetap sementara” di suatu tempat yang bukan domisili tinggalnya.
3. Tujuan dari perpindahan manusia tersebut bukan untuk mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan yang dikunjungi.

Sedangkan menurut pendekatan sosiologis, dikemukakan oleh Matheios dan Wall dalam I.G. Pitana & Gayatri (2005) mengemukakan tiga elemen utama antara lain:

- a. *Dynamic element*, yakni perjalanan ke suau destinasi wisata;
- b. *Static element*, yakni singgah di daerah tujuan;
- c. *Consequential element*, yakni dampak dari dua hal diatas (bagi masyarakat) meliputi dampak ekonomi, sosial, budaya, dan fisik akibat adanya kontak dengan wisatawan.



Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Parepare maka diperlukan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan harus diidentifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui kepuasan wisatawan selama berwisata yang selanjutnya dapat menjadi tolak ukur peningkatan kunjungan wisatawan.

Pengelola wisata senantiasa mencari dan terus mengembangkan potensi wisata dengan mengatur dan menyediakan segala hal kejadian yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pariwisata. Potensi wisata dipahami sebagai suatu daya tarik suatu daerah yang dapat dikembangkan dan mampu menarik wisatawan untuk meningkatkan kunjungan ke daerah tersebut. (Pitana, 2009) Potensi wisata yang dikembangkan biasanya belum dikelola dengan baik dan dapat berupa suasana, kejadian, barang ataupun jasa yang memiliki nilai budaya atau nilai sejarah. Potensi wisata dapat pula berupa keindahan alam ataupun keanekaragaman fisik atau hayati yang dapat bernilai jual serta kekayaan budaya manusia selanjutnya dapat dikembangkan dengan tujuan kepariwisataan.

Para ahli telah memberikan defenisi dari potensi wisata salah satunya Sukardi (1998) adalah seluruh bentuk daya tarik wisata yang dapat memberikan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi industri pariwisata. (Sukardi, 1998) Potensi wisata merupakan sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan tetap melestarikan kearifan lokal yang ada. (Sunaryo, 1998) Maka dapat dipahami bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang memiliki nilai dan dapat dikembangkan menjadi tempat wisata baik itu objek wisata atau destinasi wisata. Wahyudi (2017) mengatakan bahwa ada beberapa komponen yang terdapat dalam potensi wisata yakni:



van and Brahmanto, 2018)

potensi wisata, merupakan kemampuan suatu wilayah yang dapat memberikan manfaat pembangunan, dapat berasal dari sumber

daya alam; sumber daya manusia; serta dapat berupa hasil karya manusia.

- 2) Potensi dalam objek wisata (internal), merupakan kemampuan daya tarik dari objek dapat terdiri dari kondisi fisik, kualitas, serta dukungan pengembangan objek.
- 3) Potensi luar objek wisata (eksternal), merupakan kemampuan daya tarik objek yang dapat mendukung pengembangan objek wisata dari segi aksesibilitas, fasilitas dan lain lain.

Potensi wisata yang dikembangkan harus memiliki unsur "daya tarik" oleh sebab itu, terdapat kriteria-kriteria tertentu bagi suatu objek wisata agar menjadi potensi wisata. Antara lain, *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* atau yang biasa disebut dengan "3S". (Novitaningtyas *et al.*, 2019)

- d) *Something to see* atau Sesuatu yang dapat dilihat:

Hal ini mengacu pada atraksi visual yang dapat dinikmati wisatawan di suatu destinasi. Ini dapat mencakup keajaiban alam, bangunan bersejarah, pertunjukan budaya, atau pemandangan indah. Kualitas dan keragaman atraksi dapat secara signifikan mempengaruhi daya tarik suatu destinasi bagi wisatawan, sehingga menjadikannya sebagai komponen penting dari pengalaman pariwisata.

- e) *Something to do* atau Sesuatu untuk dilakukan:

Elemen ini mencakup berbagai aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di suatu destinasi. Kegiatan ini dapat berkisar dari kegiatan rekreasi seperti mengamati burung atau mempelajari tarian lokal hingga kegiatan petualangan seperti hiking atau olahraga air. Ketersediaan dan keragaman kegiatan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan secara keseluruhan dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali ke daerah tujuan wisata.

- f) *Something to buy* atau Sesuatu untuk Dibeli:

Elemen ini melibatkan peluang berbelanja dan membeli yang tersedia di suatu destinasi. Wisatawan sering kali ingin membeli



oleh-oleh, produk lokal, atau barang unik yang mencerminkan budaya dan warisan destinasi tersebut. Ketersediaan dan keragaman pilihan berbelanja dapat berkontribusi terhadap kepuasan wisatawan secara keseluruhan dan mempengaruhi persepsi mereka terhadap destinasi tersebut.

Ketiga elemen ini saling berhubungan dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman pariwisata secara keseluruhan. Misalnya, destinasi dengan pilihan belanja terbatas mungkin kesulitan menarik wisatawan yang mencari oleh-oleh unik. Demikian pula, destinasi dengan aktivitas terbatas mungkin tidak mampu melayani wisatawan yang mencari petualangan. Oleh karena itu, penting bagi destinasi pariwisata untuk menyeimbangkan elemen-elemen tersebut untuk menciptakan pengalaman yang komprehensif dan memuaskan bagi wisatawan.

Ada banyak faktor yang membuat suatu objek dan daya tarik wisata mampu menarik banyak wisatawan. Diperlukan kerjasama dari seluruh pihak agar pengembangan pariwisata di suatu daerah mampu terealisasi demi mencapai tujuan bersama. Peran pelaku pariwisata sangat dibutuhkan, berperan sebagai “aktor” dalam membentuk industri pariwisata dan mempengaruhi pengalaman wisatawan. Aktor-aktor ini dapat berupa individu, organisasi, atau bahkan entitas non-manusia seperti lanskap atau objek wisata. Dalam konteks teori, aktor dipandang sebagai simpul-simpul yang saling berhubungan dalam suatu jaringan yang bersama-sama menciptakan dinamika pariwisata. (Stinson and Grimwood, 2019)

Setiap organisasi atau individu yang ikut serta dan mengabdikan pada kegiatan pariwisata merupakan pelaku pariwisata. Pelaku pariwisata menurut Damani et al dalam Utami (2016) antara lain sebagai berikut:



2016)

A. Wisatawan

Wisatawan dapat berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki motivasi perjalanan yang beragam, seperti eksplorasi budaya, liburan, belanja, atau kegiatan bisnis. Sangat penting untuk mempromosikan perilaku turis yang bertanggung jawab, menghormati budaya lokal, dan menjaga lingkungan agar pariwisata dapat berkelanjutan.

Industri pariwisata terdiri dari jaringan usaha-usaha yang terlibat dalam industri perjalanan yang berkolaborasi untuk menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan wisatawan. Ada dua jenis pelaku dalam industri ini yakni pelaku langsung dan pelaku tidak langsung. (Utami, 2016)

- Pelaku langsung: usaha yang menawarkan jasanya dan sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan wisata, pusat informasi wisata, dan masih banyak lagi.
- Pelaku tidak langsung: usaha yang menawarkan barang atau produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, contohnya seperti penjual roti, panduan wisata, dan toko kerajinan tangan.

B. Pendukung Jasa Wisata

Kelompok usaha ini tidak secara khusus berfokus pada penyediaan produk dan jasa wisata, namun sangat sering dibutuhkan oleh wisatawan selama mereka melakukan kegiatan pariwisata. Contohnya seperti penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan atau *spa*, olahraga atau *gymnastic*, bahan bakar, dan usaha lainnya.

C. Pemerintah



Penyediaan dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata merupakan otoritas dalam pengaturan

pemerintah. Pemerintah adalah pendukung penting layanan pariwisata dengan menetapkan peraturan, perencanaan, dan pemantauan untuk memastikan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Kebijakan makro yang dipertimbangkan pemerintah menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam menjaga kebijakan individu. (Rojek, 2012)

D. Masyarakat Lokal

Masyarakat memainkan peran penting dalam pariwisata melalui keterlibatan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan pariwisata, yang dapat mengarah pada manfaat sosial ekonomi bagi penduduk setempat. Masyarakat berkontribusi pada pariwisata dengan melestarikan warisan budaya, tradisi, dan adat istiadat mereka, serta juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan untuk memastikan bahwa sumber daya alam dilindungi untuk generasi mendatang dan menjaga daya tarik tujuan. Namun, masyarakat juga dapat menolak pengembangan pariwisata karena kekhawatiran tentang erosi budaya, degradasi lingkungan, atau ketidaksetaraan sosial-ekonomi, menyoroti pentingnya menyeimbangkan pertumbuhan pariwisata dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. (Telfer and Sharpley, 2007)

E. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya pariwisata mengacu pada keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan pariwisata. Konsep ini menekankan bahwa ketika penduduk setempat secara aktif berpartisipasi dalam keputusan pengembangan pariwisata, hasilnya diharapkan selaras dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat tersebut. Keterlibatan ini sangat penting untuk menciptakan praktik pariwisata yang berkelanjutan dan adil yang menguntungkan masyarakat dan industri. (Inkson and Minnaert, 2018)



Para pelaku pariwisata yang saling bersinergi untuk membangun pariwisata di Indonesia sangatlah penting. Para pelaku

saling berkolaborasi untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Sinergi ini sangat penting bagi keberhasilan inisiatif pariwisata dan pengembangan industri secara keseluruhan di Indonesia. (Rosalia *et al.*, 2024)

Namun berdasarkan fakta yang terjadi saat ini dan sejak berakhirnya Pandemi Covid-19, para pelaku pariwisata ini masih terus melakukan terobosan baru agar pariwisata di setiap daerah-daerah tetap terus berjalan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Penelitian oleh (Firdausy and Buhaerah, 2022) menuturkan bahwa kondisi sektor pariwisata di Sulawesi Selatan saat ini sedang dalam tahap pemulihan, dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat secara bertahap. Pemerintah dan otoritas lokal telah menerapkan beberapa inisiatif untuk mempromosikan pariwisata domestik, mengembangkan produk pariwisata baru, dan mendukung UKM di sektor ini. Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan untuk memenuhi permintaan pariwisata yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata di Kota Parepare sebagai tujuan dari penelitian ini yakni (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek dan daya tarik wisata Kota Parepare yang dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan (2) bagaimana persepsi masyarakat para terhadap pengembangan pariwisata.

2.3 Metode Penelitian

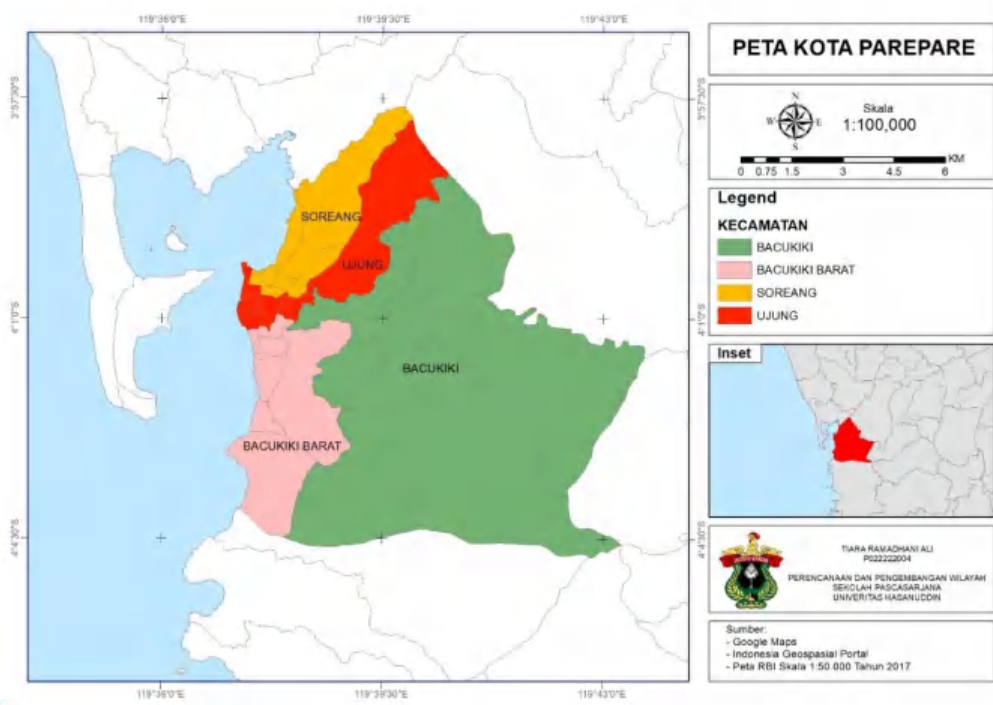
Metode penelitian menurut Sugiyono (2018) merupakan kegiatan mengumpulkan data secara ilmiah untuk tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian maka pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara sistematis, dimulai dari pulan datanya, analisis, sampai pada interpretasi penelitian yang n. (Sugiyono, 2018)



Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi, mengukur, dan mendeskripsikan potensi, serta pengembangan pariwisata Kota Parepare dengan daya tarik secara kualitatif-kuantitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini yakni penelitian non-matematis yang didapatkan dari pengumpulan data survey yang digunakan sebagai bahan analisa penelitian. Untuk pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk memperoleh persepsi pelaku pariwisata terhadap pengembangan potensi wisata di Kota Parepare.

2.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Parepare berbatasan dengan Kabupaten Pinrang yang berada di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, dan sebelah selatan dengan Selat Makassar. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yakni dari bulan Maret hingga Juni 2024.



Gambar 2. Lokasi Penelitian



2.2.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat eksploratif-deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk merangkum dan menyajikan data serta informasi-informasi berkaitan dengan potensi pengembangan pariwisata berdasarkan observasi lapangan. Penelitian eksplorasi adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah atau pertanyaan penelitian ketika pengetahuan atau pemahaman sebelumnya tentang subjek tersebut terbatas. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan karakteristik, perilaku, dan hubungan suatu populasi atau fenomena tertentu dengan melibatkan pengumpulan data untuk memberikan representasi yang komprehensif dan akurat dari subjek yang sedang diteliti. (Linarwati *et al.*, 2016) Singkatnya, tujuan penelitian deskriptif eksploratif adalah untuk mengkarakterisasi suatu fenomena keadaan saat ini; ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk mendefinisikan suatu variabel, gejala, atau keadaan. (Arikunto, 2002)

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk penelitian non-matematis dengan proses pengambilan data melalui survey atau observasi lapangan yang dilakukan sebagai bahan analisa dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan ODTW yang ada di Kota Parepare. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, deskripsi data yang mungkin berupa teks, ekspresi, opini, atau ide dapat dijabarkan. Uraian tersebut dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber dan dijadikan bahan analisis bagi pertumbuhan industri pariwisata. Karena penelitian dilakukan terhadap objek-objek ilmiah yang menyiratkan bahwa sesuatu itu berkembang sebagaimana adanya tanpa bergantung pada penelitiannya dan bahwa kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap

dan objek tersebut, maka metode kualitatif disebut juga metode naturalistik. (Sugiyono, 2018)



Pendekatan kuantitatif dimaksudkan dalam penelitian ini yakni perhitungan melalui teknik Analisis Pembobotan (Skala Likert) untuk mengetahui sejauh mana pengembangan pariwisata di Kota Parepare dilihat dari persepsi masyarakat.

2.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa instansi terkait. Data yang berhasil dikumpulkan dan didapatkan dalam penelitian ini yakni berupa data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR); Badan Keuangan Daerah; serta Badan Pusat Statistik Kota Parepare dengan jenis data sebagai berikut:

A. Jenis Data

1. Data Kuantitatif: berupa data yang memuat informasi berupa simbol atau angka, bilangan atau data numerik. Data yang dikumpulkan yakni data luas wilayah dan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Data Kualitatif: berupa data yang memuat informasi berbentuk kalimat bukan angka ataupun bilangan. Data yang dikumpulkan yakni penjelasan kondisi dan potensi pariwisata.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pengumpulan data secara langsung diberikan kepada peneliti yang berupa fakta atau informasi peristiwa (Sugiyono, 2018). Sumber data primer didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan penyebaran kuesioner. Cara atau teknik pengumpulan data primer yakni antara lain:

- a. Observasi: melalui pengamatan langsung dilapangan dari kegiatan observasi langsung dari Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Parepare. Pada



pengamatan ini dilakukan dengan menginput secara langsung informasi perihal keadaan bagian objek wisata yang dikunjungi wisatawan.

- b. *Interview* (wawancara): dilakukan kepada pihak-pihak terkait, yakni pengelola objek wisata dan masyarakat disekitar objek wisata seputar pengelolaan dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekitar objek wisata.
- c. Kuesioner (Angket): berupa pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kondisi sektor pariwisata, masyarakat, pemerintah, dan wisatawan.

2. Sumber Data Sekunder

Pengumpul data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti disebut sumber data sekunder. Sumber sekunder biasanya didapatkan lewat orang lain, gambar, atau dokumen-dokumen (Sugiyono, 2018). Data yang memenuhi kebutuhan data primer disebut data sekunder.

1) Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah beberapa buku, literatur, catatan, serta laporan-laporan seputar potensi pengembangan pariwisata. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan penelitian lewat koleksi perpustakaan, jurnal-jurnal, majalah, internet, *database*, serta dokumen-dokumen dari pemerintah mengenai informasi-informasi yang terkait dengan potensi pengembangan. (Zed, 2004)

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi termasuk dalam teknik pengumpulan data secara tidak langsung



dimana data didapatkan dengan cara membaca, mengamati, dan mempelajari data. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berbentuk catatan harian, laporan, sejarah, peraturan, atau kebijakan yang berkaitan dengan topik seputar potensi pariwisata di Kota Parepare.

Tabel 6. Jenis dan Sumber Data yang dibutuhkan

No	Jenis Data	Interpretasi Data	Sumber Data
1	Letak geografis dan administrasi wilayah	Luas dan batas wilayah	Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare
2	Kepariwisataan	Objek dan daya tarik wisata (ODTW), jumlah wisatawan, jumlah akomodasi, jumlah usaha jasa makanan dan minuman, jumlah usaha restoran, sarana dan prasarana pariwisata, kondisi sosial ekonomi, serta persepsi wisatawan.	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar); Badan Pusat Statistik (BPS); Badan Keuangan Daerah (BKD); Observasi dan Pengamatan.
3	Kebijakan	Rencana Induk Strategis Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA)	Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata (Disporapar)
4	Persepsi masyarakat	Potensi pariwisata	Kuesioner dan wawancara



Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menyusun model penelitian ini adalah dengan observasi lapangan, wawancara, dan menyebarkan

kuesioner pada beberapa informan atau masyarakat yang ditemui disekitar objek wisata yang berada di Kota Parepare, serta studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur pada penelitian ini didapatkan dari beberapa jurnal elektronik contohnya *scopus*, *science direct*, dan *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “Pengembangan Pariwisata”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif kualitatif dan Analisis Pembobotan (Skala Likert) karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggali potensi atau kemungkinan pengembangan pariwisata secara kualitatif-kuantitatif. Metode analisis ini digunakan agar hasil yang didapatkan nantinya berupa gambaran yang jelas berkaitan dengan topik permasalahan penelitian yakni mengetahui potensi pariwisata dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek dan daya tarik wisata serta mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kota Parepare.

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu seperangkat komputer dengan perangkat lunak Arc GIS 10.8, Google Earth, Microsot Word, Microsoft Excel, Mendeley dan Grammarly.

Pada topik permasalahan pertama untuk mengidentifikasi potensi pariwisata dilakukan dengan mengidentifikasi Objek dan Daya Tarik (ODTW) yang ada di Kota Parepare berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata atau DISPORAPAR. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut unruk mengetahui ketersediaan dan kelengkapan fasilitas, sarana, serta prasarana penunjangang kebutuhan wisatawan. Analisis data oleh peneliti diawali dengan perumusan konsep berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari studi literatur, observasi, serta wawancara. Proses analisis data nantinya dengan melakukan pemisahan data atau sortasi informasi dan deskripsi terhadap poin-poin hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan.



a topik permasalahan kedua yakni untuk mengetahui bagaimana masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan pariwisata di Parepare dilakukan dengan observasi, wawancara serta

menyebarkan kuesioner kepada responden dalam hal ini masyarakat dengan latar belakang pendidikan, usia, dan pekerjaan yang dipilih mampu memberikan jawaban yang tepat. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dimana tidak semua anggota populasi atau unsur dapat dipilih menjadi sampel. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling atau *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2018)

2.2.5 Prosedur Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi pencarian metodis dan pengumpulan data dari berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, angket, wawancara, dan rekaman video dan audio, serta pengorganisasian dan pemilihan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. (Muhadjir, 1996). Pada topik masalah pertama penelitian yakni untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata di Kota Parepare dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek dan daya tarik wisata; serta mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata.

A. Identifikasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Untuk mengidentifikasi dan menggambarkan keadaan Objek dan Daya Tarik (ODTW) maka dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan proses dan makna tergantung pada perspektif subjek karena bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan metode induktif untuk analisis. (Sugiyono, 2019). Karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maka peneliti akan berusaha menghasilkan penjelasan luas yang metodis, faktual, dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Miles dan Huberman (2007) menjelaskan ada empat tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif, antara lain: (Miles and Huberman, 2007)



1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi sebagai jawaban atas permasalahan atau pertanyaan yang telah dikemukakan. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, data telah dikumpulkan. Setelah itu, informasi dikategorikan dan disajikan secara terorganisir dan sistematis.
2. Reduksi data, merupakan prosedur analisis data dengan penyederhanaan, klasifikasi, abstraksi, transformasi, dan penghapusan data yang tidak diperlukan. Reduksi dilakukan untuk memberikan informasi yang relevan dan memfasilitasi penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan potensi pariwisata.
3. Penyajian data, atau penyusunan data secara sistematis agar dapat dipahami dan memungkinkan adanya potensi penarikan kesimpulan. Proses penyajian data melibatkan narasi cerita deskriptif tentang pola-pola terkait untuk membantu pemahaman dan menghasilkan kesimpulan terkait informasi yang didapatkan dari objek yang diteliti dalam hal ini potensi pariwisata.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun kesimpulan yang sesuai dengan tujuan analisis yang harus dipenuhi berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Fase ini berupaya untuk menentukan apakah data tersebut sesuai dengan cara memeriksa hubungan, kesejajaran, atau perbedaan untuk mendapatkan kesimpulan yang mengatasi permasalahan saat ini. Agar kemudian kesimpulan yang didapatkan mampu menghasilkan suatu rumusan atau konsep yang dapat dipercaya, maka harus didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan valid.



B. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kota Parepare yaitu dengan menggunakan Analisis Pembobotan (Skala Likert) untuk mengetahui sejauh mana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan. Analisis pembobotan berdasarkan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden penelitian. Data lalu diatur dan diurutkan sesuai kebutuhan, sehingga informasi tersebut dapat disusun atas pikiran, intuisi, dan pendapat tertentu. Setelah menyelesaikan proses analisis ini, data akan memberikan gambaran sebenarnya tentang hal yang menjadi fokus penelitian, dan berdasarkan sistem penilaian, data tersebut juga akan menyajikan solusi atas permasalahan yang sedang dikaji.

Untuk menganalisa persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kota Parepare dengan menggunakan analisis pembobotan maka diperoleh beberapa variabel terpilih yang dapat mendukung proses penelitian. Adapun variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 7. Variabel Penelitian

No	Variabel	Objek Yang Diamati (Indikator)
1	Pariwisata	• <i>Attraction</i> (aktraksi)
		• <i>Amenities</i> (amenitas)
		• <i>Ancilliary services</i> (fasilitas umum)
		• <i>Activities</i> (aktivitas)
		• <i>Accessibility</i> (aksesibilitas)
2	Masyarakat	• SDM pariwisata
		• Kondisi lingkungan sosial dan ekonomi pariwisata
		• Kelembagaan masyarakat peduli atau sadar wisata
		• Partisipasi masyarakat
		• Pemahaman teknologi
3	Pemerintah	• Program pengembangan SDM pariwisata
		• <i>Political Will</i>
		• <i>Aturan (code of conduct)</i>
4	Wisatawan	• Wisatawan Domestik
		• Wisatawan Mancanegara
		• Partisipasi dan Adaptasi
		• Pemenuhan kebutuhan wisatawan

Untuk mengetahui persepsi responden pada pengembangan pariwisata dilakukan analisis skoring skala likert. Adapun kriteria dari metode pembobotan pada tiap variabel penelitian antara lain sebagai berikut:



Tabel 8. Kriteria Persepsi Responden Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare

No	PERTANYAAN	PERSEPSI				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi sektor pariwisata di Kota Parepare?					
	a. <i>Attraction</i> (Atraksi)					
	• Alam					
	• Budaya					
	• Buatan					
	b. <i>Amenities</i> (Amenitas)					
	• Hotel/ penginapan/ losmen					
	• Tempat ibadah					
	• Tempat beristirahat (<i>rest area</i>)					
	• Toilet umum					
	• Klinik kesehatan					
	c. <i>Ancillary Service</i> (Fasilitas Umum)					
	• Instalasi air bersih					
	• instalasi tenaga listrik					
	• Sanitasi dan persampahan					
	• Sistem telekomunikasi					
	• Usaha oleh-oleh/ <i>souvenir</i>					
	• Usaha daya tarik wisata, rekreasi, dan hiburan					
	• Usaha jasa makanan dan minuman					
	• Usaha spa					
	d. <i>Activities</i> (Aktivitas)					
	• Kegiatan rekreasi/ <i>outbound/ camping/ dll</i>					
	• Pagelaran seni, <i>event</i> , dan festival					
e. <i>Accesibility</i> (Aksesibilitas)						
• Kondisi jalan						
• Sistem transportasi						
• Usaha jasa perjalanan/ <i>travel</i>						
• Usaha jasa tirta/ wisata laut						



		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourism Information Center (TIC)</i> 					
2	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi masyarakat dalam sektor pariwisata di Kota Parepare?						
	a.	SDM pariwisata					
	b.	Kondisi lingkungan sosial dan ekonomi pariwisata					
	c.	Kelembagaan masyarakat peduli atau sadar wisata					
	d.	Partisipasi masyarakat					
	e.	Pemahaman teknologi					
3	Bagaimana pendapat anda mengenai peran pemerintah dalam sektor pariwisata di Kota Parepare?						
	a.	Program pengembangan SDM pariwisata					
	b.	Political Will					
	c.	Aturan (<i>code of conduct</i>)					
4	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi wisatawan/ pengunjung di Kota Parepare?						
	a.	Wisatawan Domestik					
	b.	Wisatawan Mancanegara					
	c.	Partisipasi dan adaptasi					
	d.	Pemenuhan kebutuhan wisatawan					

Indikator penilaian pengembangan pariwisata di Kota Parepare meliputi persepsi masyarakat sebagai responden terhadap kondisi sektor pariwisata, masyarakat, pemerintah, dan wisatawan. Bobot dari nilai jawaban responden pada kuesioner adalah dengan menggunakan skala likert yang diberikan nilai kuantitatif dari 1 sampai dengan 5. Cara penilaian terhadap hasil jawaban responden tersebut yang menggunakan skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah.



Tabel 9. Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Bobot Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Muthmainnah, 2014)

Rata-rata setiap indikator jawaban dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap setiap variabel penelitian. Dengan mengalikan jumlah total responden di setiap skor dengan skor mereka dan membagi hasilnya dengan jumlah total responden secara keseluruhan, maka nilai rata-rata dihitung. Rumus berikut digunakan untuk menentukan skor rata-rata:

$$Rs = \frac{\sum(ni \times si)}{N}$$

Keterangan:

Rs = Rata-Rata

ni = Responden yang memiliki skor tertentu

si = Bobot skor

N = Jumlah total responden

Interpretasi selanjutnya diperoleh dengan mencari nilai rata-rata skor dengan menggunakan rumus:

$$Rs = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$Rs = 0,80$$

Penilaian posisi keputusan mempunyai rentang skala berdasarkan nilai skor rata-rata, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.:



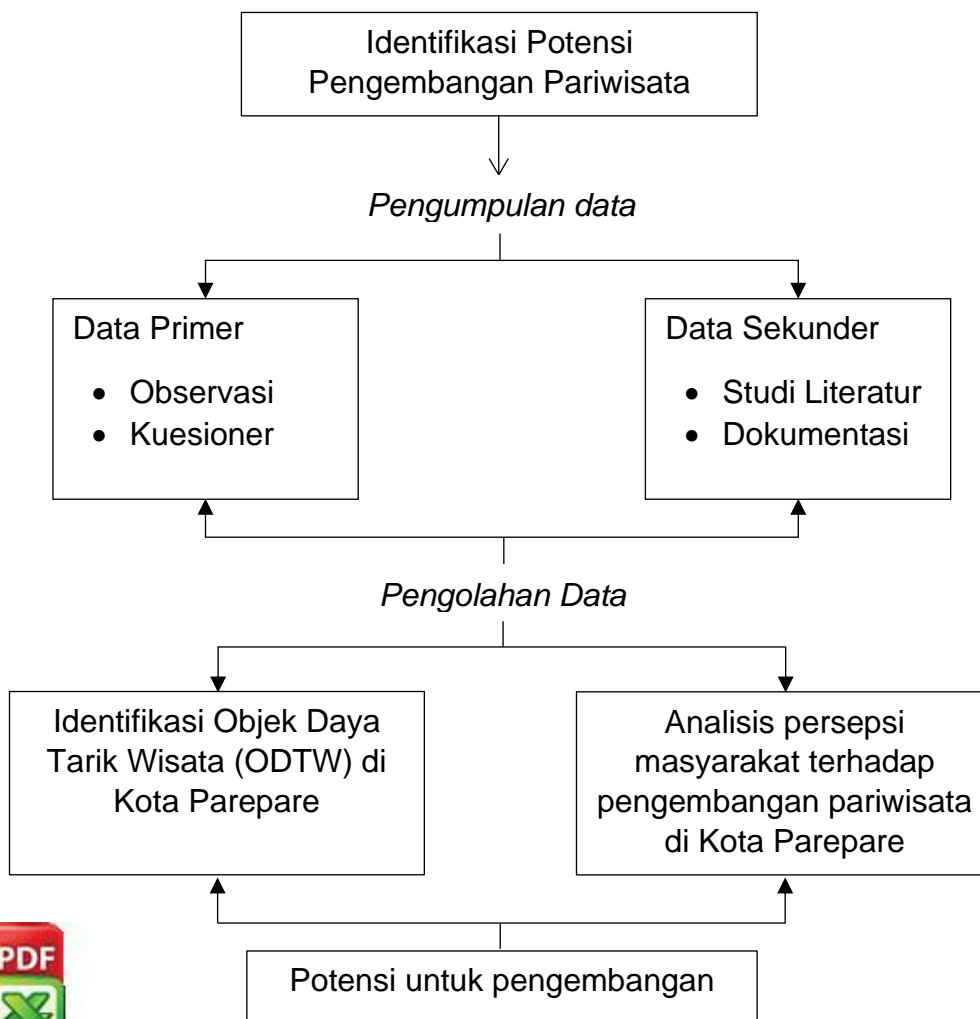
Tabel 10. Nilai Skor Rataan

No	Skor Rataan	Jawaban Responden	Interpretasi Hasil
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju	Tidak Baik
2	1,81-2,60	Tidak Setuju	Kurang Baik
3	2,61-3,40	Cukup	Cukup Baik
4	3,41-4,20	Setuju	Baik
5	4,21-5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik

Sumber: (Muthmainnah, 2014)

Sehingga berdasarkan hasil interpretasi nantinya mampu menghasilkan suatu simpulan indikator yang tergolong sebagai potensi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Parepare.

2.3 Kerangka Alur Penelitian



Gambar 3. Kerangka Alur Penelitian



Defenisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dan rekreasi yang melibatkan usaha-usaha wisata seperti perhotelan, rekreasi, acara, dan hiburan, yang merupakan dasar bagi industri pariwisata. (Inkson and Minnaert, 2018)
2. Daya tarik wisata, yang kadang disebut objek wisata, adalah potensi yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi wisata tertentu. Suatu daya tarik wisata mempunyai keindahan, kekhasan, dan nilai berupa berbagai benda alam, budaya, dan buatan yang dapat memikat wisatawan untuk menikmati wisata. (Indonesia, 2009)
3. Wisatawan adalah individu yang terlibat dalam kegiatan pariwisata dan mereka berperan penting dalam sektor pariwisata. Sedangkan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan wisatawan, baik sendiri maupun bersama orang lain, dengan tujuan untuk bersantai, bersenang-senang, dan mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan mereka tentang sesuatu yang mempunyai arti, keunikan, dan keindahan khusus dari daerah yang mereka kunjungi. (Marlina, 2019)
4. Sarana pariwisata adalah Segala sesuatu yang memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan pariwisata, termasuk restoran, penginapan, lokasi wisata, agen perjalanan, dan usaha terkait pariwisata lainnya. (Ghani, 2017)
5. Prasarana pariwisata merupakan sumber daya manusia dan alam yang diperlukan wisatawan untuk mengakses daerah tujuan wisata seperti bandar udara, jembatan, listrik, dan lain-lain disebut juga dengan infrastruktur pariwisata. (Ghani, 2017)
6. Potensi Pariwisata adalah segala sesuatu yang membuat suatu tempat menarik bagi wisatawan dan membuat mereka ingin berkunjung dianggap memiliki potensi pariwisata. (Yoeti, 2001)



7. Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan atau memperluas kualitas atau kuantitas penawaran pariwisata. Pertumbuhan pariwisata memerlukan tiga elemen kunci: manusia sebagai pelaku, lokasi wisata, dan waktu perjalanan. (Yoeti, 2001)

2.4 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek dan daya tarik wisata yang dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan, (2) mengetahui persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan pariwisata yang ada di sektor pariwisata Kota Parepare.

2.3.1 Gambaran Umum Wilayah

A. Letak Geografis dan Administratif

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Parepare terletak diantara 30°57'39"- 40°04'59" lintang selatan dan antara 119°36'24"- 119°43'40" bujur timur dengan luas wilayah sebesar 99,33 km² meliputi 4 kecamatan antara lain Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung, dan Kecamatan Soreang serta terdiri dari 22 kelurahan. Adapun kelurahan di Kota Parepare berdasarkan kecamatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Bacukiki; Watang Bacukiki, Lemoe, Lompoe dan Galung Maloang.
2. Kecamatan Bacukiki Barat; Lumpue, Bumi Harapan, Sumpang Minangae, Cappagalung, Tiro Sompe dan Kampung Baru.
3. Kecamatan Ujung; Labukkang, Mallusetasi, Ujung Sabbang, Ujung Bulu dan Lapadde.
4. Kecamatan Soreang; Kampung Pisang, Lakessi, Ujung Baru, Ujung Lare, Bukit Indah, Watang Soreang dan Bukit Harapan.

un batas administrasi Kota Parepare antara lain sebagai berikut:



- a. Utara : Kabupaten Pinrang
- b. Selatan : Kabupaten Barru
- c. Timur : Kabupaten Sidenreng Rappang
- d. Barat : Selat Makassar

Kondisi topografi wilayah Kota Parepare terdiri dari perbukitan dan pantai, dengan ketinggian wilayah dari 0-500 mdpl. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, iklim di daerah ini pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yaitu terdiri dari dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Curah hujan tertinggi pada tahun 2023 yaitu 1.094,7 mm² yang terjadi di bulan Februari. Jumlah hari hujan sebanyak 25 hari yakni pada bulan Januari dan bulan Februari. Untuk rata-rata suhu udara di Kota Parepare yaitu 29.20°C dengan suhu udara maksimum sebesar 37.90°C dan suhu udara minimum 20.80°C.

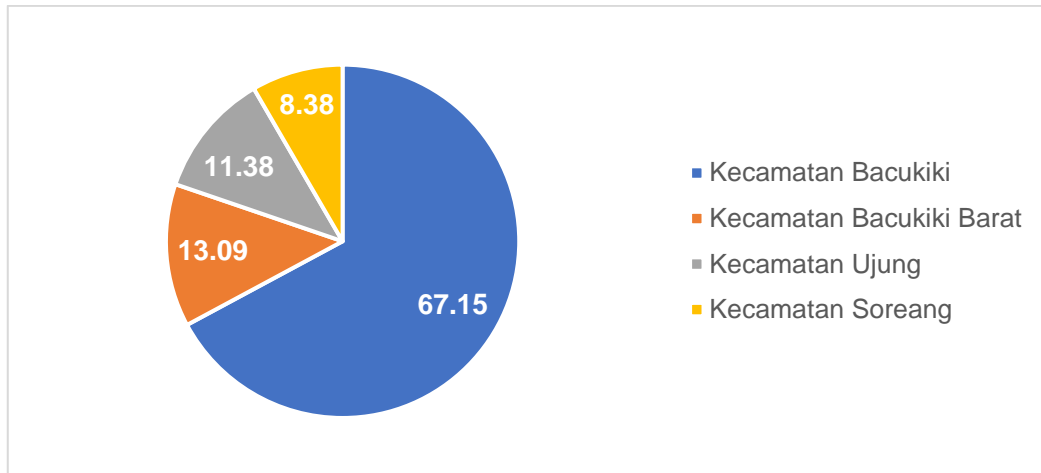
Kota Parepare terdiri dari 4 kecamatan dan 22 kelurahan dengan luas total wilayah sebesar 99,33 km². Adapun luas wilayah apabila dilihat dari masing masing kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kota Parepare, 2023

No	Kecamatan	Luas Total Area (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kota (%)
1	Bacukiki	66.70	67.15
2	Bacukiki Barat	13.00	13.09
3	Ujung	11.30	11.38
4	Soreang	8.33	8.38
Jumlah		99.33	100

Sumber: Kota Parepare Dalam Angka 2024





Gambar 4. Diagram Persentase Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Parepare

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 dapat diperhatikan bahwa luas wilayah terbesar berada di Kecamatan Bacukiki yakni dengan luas 66.7 km² dengan persentase luas wilayah 67.15%. Sedangkan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Soreang yang memiliki luas 8.33 km² dengan persentase luas wilayah 8.38%

B. Kependudukan

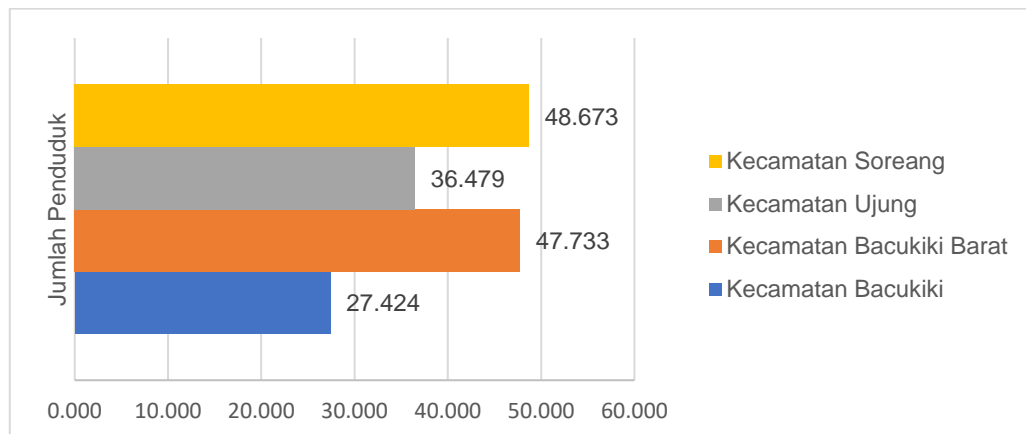
Populasi penduduk atau aspek demografis suatu wilayah adalah elemen dan aspek utama yang penting untuk diperhatikan dalam membangun suatu daerah. Penyelenggaraan pembangunan akan dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan penduduk. Untuk jumlah penduduk di Kota Parepare secara keseluruhannya yakni sebesar 160.309 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.614 jiwa/km². Adapun data jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Parepare antara lain sebagai berikut:



Tabel 12. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Parepare Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Kecamatan Bacukiki	66.70	27.424	411
2	Kecamatan Bacukiki Barat	13.00	47.733	3.672
3	Kecamatan Ujung	11.30	36.479	3.228
4	Kecamatan Soreang	8.33	48.673	5.843
Jumlah		99.33	160.309	1.614

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2024.



Gambar 5. Diagram Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kota Parepare

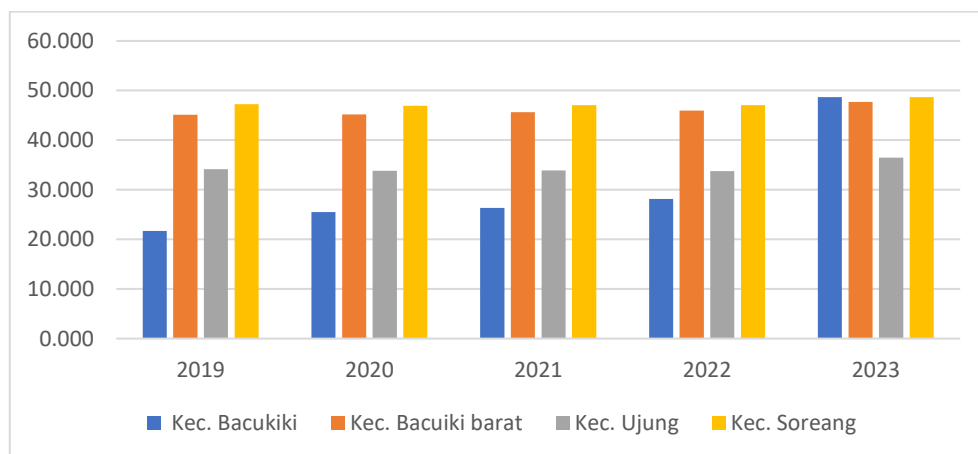
Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Soreang menempati posisi tertinggi yakni sebanyak 5.843 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan Bacukiki memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu sebanyak 411 jiwa/km².



Tabel 13. Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah penduduk Kec. Bacukiki (jiwa)	Jumlah penduduk Kec. Bacuiki Barat (jiwa)	Jumlah penduduk Kec. Ujung (jiwa)	Jumlah penduduk Kec. Soreang (jiwa)
1	2019	21.680	45.130	34.170	47.280
2	2020	25.511	45.197	33.843	46.903
3	2021	26.327	45.660	33.863	47.072
4	2022	28.129	45.934	33.758	47.033
5	2023	48.673	47.733	36.479	48.673

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2024



Gambar 6. Diagram Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir Menurut Kecamatan di Kota Parepare

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 diagram, dapat dilihat bahwa tren jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung, dan Kecamatan Soreang selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahunnya.

C. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Suku dan Kepercayaan

Kota Parepare adalah sebuah wilayah yang sebagian besar masyarakatnya merupakan Suku Bugis dan selebihnya merupakan etnis Makassar, Mandar, Toraja, Tionghoa dan lainnya. Mayoritas penduduk Kota Parepare beragama Islam. Adapun banyaknya



penduduk di Kota Parepare berdasarkan agama yang dianut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah Penduduk Kota Parepare Berdasarkan Agama Yang Dianut.

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Bacukiki	26.114	467	302	537	4	-
Bacukiki Barat	46.871	532	196	87	46	1
Ujung	33.874	1.642	612	61	287	3
Soreang	44.434	2.685	1.021	115	413	5
Jumlah	151.293	5.326	2.131	800	750	9
Persentase	94.38%	3.32%	1.33%	0.50%	0.47%	0.01%

Keterangan: lainnya terdiri dari agama Khong Hu Cu dan kepercayaan terhadap tuhan YME.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2024

Pada tabel diatas disajikan data jumlah penduduk Kota Parepare berdasarkan agama yang dianutnya. Penduduk Kota Parepare yang menganut agama Islam sebanyak 151.293 jiwa dengan presentase sebesar 94.38%, agama Protestan sebanyak 5.326 jiwa dengan presentase sebesar 3.32%, agama Katolik sebanyak 2.131 jiwa dengan presentase sebesar 1.33%, agama Hindu sebanyak 800 jiwa dengan persentase 0.50%, agama Budha sebanyak 750 jiwa dengan persentase 0.47%, serta agama lainnya yang dianut yakni agama Khong Hu Cu dan kepercayaan terhadap tuhan YME sebanyak 9 jiwa dengan persentase sebesar 0.01%.

2. Pendidikan

Tingkat kesadaran penduduk Kota Parepare terhadap arti pentingnya pendidikan tergolong relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang mampu menyelesaikan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi minimal satrata 1. Berikut disajikan data tingkat pendidikan penduduk yang terdaftar sebagai pencari kerja di Kota Parepare.



Tabel 15. Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Parepare, 2023.

Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Tidak Tamat SD	-	-	-
SD	3	12	15
SLTP	14	43	57
SLTA	206	286	492
SLTA Kejuruan	145	80	225
D.I/D.II/Diploma	-	1	1
D.III/Diploma III	4	5	9
Sarjana I/ Diploma IV	109	106	215
S2/S3	-	2	2
Jumlah	481	535	1.016

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2024

Adapun data dari Badan Pusat Statistik 2024, sebagian besar pencari kerja di Kota Parepare telah menyelesaikan program pendidikan wajib belajar 9 tahun yakni SLTA sebanyak 492 jiwa dan tamatan SLTA Kejuruan dengan jumlah 225 jiwa. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran penduduk Kota Parepare akan arti pendidikan masih tergolong tinggi.

3. Mata Pencaharian

Kondisi wilayah Kota Parepare yang terdiri dari perbukitan dan pantai/ laut menjadikan daerah ini memiliki potensi pertanian dan peternakan. Namun wilayah pertanian di daerah ini tergolong sempit, karena sebagian besar wilayahnya berupa perbukitan berbatu yang banyak bongkahannya (batu cadas) dan rerumputan yang cepat tumbuh dimana lokasi ini ideal untuk peternakan.

Selain beternak ayam pedaging dan ayam petelur, banyak masyarakat di lokasi perbukitan yang memanfaatkan padang rumput untuk menggembalakan sapi dan kambing. Sementara itu, banyak masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan. Ikan segar dan berlimpah masih bisa didapat dengan memancing. Selain dilelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), para



nelayan biasanya menjual hasil tangkapan segarnya di 'Pasar Senggol', sebuah pasar malam yang juga menjual berbagai buah-buahan, sayuran, ikan, pakaian, dan aksesoris.

4. Aktivitas Budaya Masyarakat

Aktivitas, atau budaya, adalah jenis perilaku manusia yang terpola dalam suatu masyarakat. Tipe ini sering disebut sebagai sistem sosial. Perilaku manusia yang berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan manusia lain dalam sistem sosial ini mengikuti pola tertentu berdasarkan adat istiadat dan kode etik. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati serta direkam. Hal ini penting bagi industri pariwisata. (Novarlia, 2022)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata salah satunya adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain. Wisatawan menginginkan suatu pengalaman yang lebih dari sekedar mengunjungi tempat-tempat wisata ini; hal ini juga melibatkan pendalaman diri dalam budaya lokal dengan berpartisipasi dalam adat istiadat, tradisi, dan kehidupan sehari-hari setempat. (Mousavi *et al.*, 2016)

Kota Parepare juga memiliki daya tarik budaya yang kental dan masih di lestarikan sampai saat ini yakni meliputi adat istiadat, seni pertunjukan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat yang khas. Kebudayaan tersebut merupakan penciptaan, penertiban dan pengolahan nilai insani dalam lingkungan fisik maupun sosial.

2.3.2 Gambaran Umum Kepariwisataan

Apa yang membuat suatu destinasi menarik bagi wisatawan adalah apa yang menarik mereka. Atraksi wisata alam, wisata budaya, dan minat khusus adalah tiga kategori yang termasuk dalam kelompok



usaha atraksi wisata. Kota Parepare menawarkan tempat wisata sebagai berikut:

a. Panorama Alam

Kondisi alam Kota Parepare yang berbukit dan pantai memberikan banyak keuntungan bagi wilayah ini seperti keindahan pantai dan laut; serta keindahan pemandangan perbukitan dan perkotaan apabila dilihat dari dataran tinggi. Disamping itu, dapat pula dijumpai air terjun, Wisata Goa Tompangenge, keindahan pemandangan sawah dan pedesaan yang masih asri di Desa Wisata Wattang Bacukiki yang dapat menambah atraksi wisata di wilayah ini.

b. Objek Wisata Buatan

Keindahan perkotaan di malam hari dimana wisatawan dimanjakan dengan keindahan tatanan lampu-lampu yang menarik. Sebagian besar objek wisata di Kota Parepare merupakan objek wisata buatan hal tersebut dapat dilihat pada data tabel 1.1, bahwa hampir seluruh objek wisata di daerah ini merupakan objek wisata buatan. Menurut konsep objek wisata buatan, yaitu objek wisata yang bentuk dan objeknya dimodifikasi oleh usaha dan inovasi manusia, dengan bentuk yang sangat bergantung pada aktivitas manusia. Dimana pariwisata abal-abal dikembangkan dan dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai konsep inovatif. Terjadinya persaingan yang ketat sebagai akibat dari berkembangnya pariwisata manufaktur di masyarakat. Pengelola pariwisata akan tertinggal dibandingkan pesaingnya jika kurang kreatif dalam mengoperasikan tempat wisata. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di bidang pariwisata berlomba-lomba mengembangkan destinasi wisata buatan yang memiliki ciri khas dan menarik wisatawan. (Sa'idah, 2017)



Ada banyak objek dan daya tarik wisata buatan di Kota Parepare taranya Monumen Cinta Habibie dan Ainun; Tonrangeng River

Side, Anjungan Cempae; Pasar Senggol; Konversasi Kebun Raya Jompie; Museum BJ. Habibie; D'carlos; Masjid Raya; dan lain-lainnya.

c. Pagelaran Seni, Budaya dan Festival

1) Festival Salo Karajae

Festival Salo Karajae merupakan sebuah festival nasional yang masuk kedalam Kalender Event Nasional yang diadakan tiap tahunnya di Kota Parepare. Festival ini merupakan kegiatan yang diadakan di pesisir sungai dan termasuk kedalam kegiatan pesisir sungai terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki ciri khas wisata bahari dan menampilkan kearifan lokal Kota Parepare. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan September namun pada tahun 2023 pelaksanaannya jatuh pada tanggal 3 Mei s/d 4 Juni 2023. Festival ini dilaksanakan selama 1 bulan penuh dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama festival antara lain pertunjukan tari daerah; pertunjukan nyanyi lagu daerah; fashion show oleh designer ternama; talkshow; pameran UMKM; lomba tangkap bebek; lomba lagu daerah; lomba tari kreasi; lomba perahu hias; lomba memancing; lomba tarik tambang perahu; lomba kreatif daur ulang sampah plastik; serta lomba memasak. Festival ini juga dimeriahkan dengan penampilan artis-artis papan atas Indonesia dan dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yakni bapak Sandiaga Salahuddin Uno yang membuat kegiatan semakin ramai dan banyak dikunjungi masyarakat dan wisatawan.

2) Festival Lovely Habibie Ainun

Festival Lovely Habibie Ainun merupakan festival lokal yang diadakan tiap tahunnya oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata bekerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta lainnya. Salah satu festival dalam upaya memajukan Pariwisata Kota Parepare sebagai kota Habibie dan menjadikannya sebagai inspirasi bagi kemajuan Kota Parepare adalah tujuan diadakannya Festival Lovely Habibie-Ainun. Kompetisi lagu, foto, dan film



pendek atau dokumenter non-nostalgia biasanya diadakan pada acara ini. Pada kesempatan ini, pasangan suami istri yang masih hidup dan memenuhi persyaratan tambahan menerima penghargaan 50 Tahun Pernikahan. Tiga pasangan asal Kota Parepare mendapat tanda kehormatan 50 tahun pernikahan dan uang lima juta rupiah pada festival tahun 2022 kemarin.

3) Tapadallao Ki Parepare Festival

Festival Tapadallaoki Parepare atau biasa dikenal dengan TP Festival merupakan festival atau kegiatan yang dilaksanakan sebagai peringatan hari ulang tahun Kota Parepare yakni tanggal 17 Februari. Acara yang berlangsung selama dua hari ini bertempat di Lapangan Andi Makkasau dan menampilkan pertunjukan langsung oleh musisi Indonesia serta pertunjukan dinamis yang merinci evolusi kemajuan Kota Parepare atau dikenal dengan nama Pekan Raya Parepare. Tujuan diadakannya festival ini adalah untuk mengajak masyarakat menyaksikan kemajuan pembangunan Parepare sejalan dengan Teori Telapak Kaki, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Bapak Dr. H. M. Taufan Pawe, SH., MH, Walikota Parepare pada masa periode tahun 2013–2023. Selain memberikan hiburan tari tradisional, parade budaya, dan penampilan seniman, salah satu rangkaian acaranya adalah menampilkan perlombaan permainan tradisional, seperti Mangasing, Mallongga, Tari Gandrang Bulu, dan Tari Kreasi, sebagai sarana pelestarian budaya.

d. Makanan khas

Makanan dan minuman yang biasanya dan tiap hari dikonsumsi oleh suatu masyarakat tertentu dan mempunyai cita rasa khas yang ditoleransi oleh masyarakat tersebut disebut makanan dan minuman tradisional atau khas. Karena rasa, tekstur, dan aromanya sesuai dengan kesukaan mereka, makanan dan minuman tersebut



diterima dan dinikmati. Kota Parepare menawarkan berbagai macam makanan khas, diantaranya:

- **Roti Berre**

Makanan yang khas di Kota Parepare adalah roti berre atau roti beras yang mirip seperti serabi. Karena Roti Berre dipanggang dan dibuat dari tepung beras dan pisang, teksturnya kenyal. Roti Berre memiliki rasa yang manis karena biasanya disajikan dengan saus gula merah atau madu. Selain enak dengan madu, roti berre juga bisa disajikan dengan kari ayam. Roti berre adalah kue berukuran cukup besar yang bisa dimakan sebagai pengganti nasi. Oleh karena itu, roti berre biasanya disantap untuk sarapan dengan kari ayam sebagai lauknya oleh masyarakat Pare-Pare. Berre Roti dapat dikonsumsi dengan berbagai cara, baik dengan ditemani secangkir teh atau kopi.

- **Apang Paranggi**

Hidangan populer di Kota Pare-pare, Apang Paranggi merupakan masakan khas Bugis yang melambungkan harapan akan kehidupan yang tenteram dan sejahtera. Apang Paranggi cocok dipadukan dengan secangkir kopi dan biasanya disajikan untuk sarapan. Bolu Paranggi adalah nama lain dari Apang Paranggi. Apang Paranggi dibuat menggunakan gula merah dan memiliki rasa manis berwarna coklat. Kue basah ini biasanya disajikan dengan taburan kelapa parut untuk melengkapi kenikmatannya. Selain itu, Apang Paranggi memiliki aroma khas yang membuatnya menonjol. Dahulu, apang paranggi hanya diperuntukkan bagi acara-acara penting. Namun, saat ini kue ini banyak ditemukan di toko jajanan pasar.

- **Baje' Canggoreng**

Kuliner khas Kota Parepare berikutnya adalah Baje' Canggoreng yang mirip sekali dengan Ampyang khas Jawa Tengah. Gula merah dan kacang tanah merupakan bahan utama Baje' Canggoreng. Jajanan ini rasanya manis dan



teksturnya padat. Gula merah menjadi bahan utama dalam Baje Canggoreng, makanan khas Kota Pare-pare. Setelah adonan mengeras, gula pasir dimasukkan ke dalam loyang berbentuk lingkaran dan ditutup dengan plastik wrap atau bahkan daun. Baje' canggoreng yang terjangkau dan banyak disukai oleh penduduk Kota Parepare.

- **Roti Mantau**

Makanan khas Kota Parepare selanjutnya adalah Roti Mantau. Meski merupakan makanan khas Tionghoa, Roti Mantau telah mendapatkan banyak popularitas di Kota Pare-Pare dan menjadi jajanan yang wajib dibeli saat berkunjung. Hidangan ini memiliki tekstur yang sangat lembut dan berwarna putih seperti roti. Seiring berjalannya waktu, roti mantau berkembang menjadi lebih dari sekedar roti biasa. Roti Mantau ini menonjol karena kemasannya yang cantik dan varian rasa yang beragam, antara lain keju, coklat, kacang hijau, kacang tanah, dan kacang merah. Oleh karena itu, wisatawan biasanya membeli Mantau Roti dan memasak atau menggorengnya dengan mentega di rumah. Roti mantau yang sudah dipanaskan kembali cocok dipadukan dengan secangkir teh atau kopi. Mantau Roti mudah ditemukan; dapat dibeli di toko oleh-oleh Kota Pare-Pare.

- **Kanse**

Kota Pare-pare menawarkan beragam kue kering dan jajanan tradisional selain kanse, hidangan khas yang lezat. Kata "kanse" berasal dari istilah "kanre santang", yang menggambarkan penggunaan santan dalam persiapan atau memasak makanan. Apalagi Indonesia telah menetapkan masakan tradisional Parepare ini sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). Mirip dengan nasi uduk, kanse merupakan olahan nasi yang cocok dipadukan dengan berbagai lauk pauk dan memiliki konsistensi santan. Selain berbagai macam lauk



pauk, makanan seperti telur, kue kentang, daging sapi, ikan, daging bebek, atau palekko sering disajikan dengan kanse. Karena harganya yang murah, kanse berkembang menjadi hidangan makan siang atau makan malam favorit masyarakat Pare-Pare.

Walaupun Kota Parepare memiliki banyak makanan khas yang dapat menjadi potensi wisata, namun sayangnya hingga saat ini belum ada *branding kuliner* yang mampu meningkatkan minat beli wisatawan. Diperlukan kerjasama yang baik dari pemerintah daerah khususnya Kota Parepare dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) untuk mencanangkan suatu produk kuliner yang disukai dan digemari banyak masyarakat lalu menjadikan produk tersebut sebagai identitas merek utama dalam upaya membranding kuliner di Kota Parepare. (Febrian *et al.*, 2019)

e. Jumlah wisatawan

Jumlah wisatawan terutama wisatawan domestik yang berkunjung ke daerah ini dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2020 disebabkan oleh Pandemi Covid-19 dan pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah. Total jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Parepare di tahun 2023 hanya mencapai angka sebanyak 930.739 orang yang terdiri dari wisatawan domestik sebesar 124,695 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 254 orang. Hal ini terjadi karena kurangnya festival/acara yang dilaksanakan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.



Tabel 16. Jumlah Wisatawan Kota Parepare dari Tahun 2018-2023

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan
2018	1,156	750,153	751,309
2019	2,073	768,421	770,494
2020	1,018	52,657	53,675
2021	1,541	839,016	840,557
2022	2,222	928,517	930,739
2023	254	124,695	124,949

f. Sarana Pariwisata;

a) Akomodasi atau penginapan;

Untuk fasilitas penginapan di Kota Parepare setelah mendapatkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata serta observasi yang dilakukan, maka peneliti mengetahui bahwa ketersediaan sarana akomodasi sangat banyak tersebar di Kota Parepare. Adapun data ketersediaan akomodasi disajikan dalam tabel berikut ini:



Tabel 17. Data Hotel/ Penginapan/ Losmen Kota Parepare Tahun 2023

No	Nama Hotel /Penginapan /Losmen	Alamat	Jumlah Kamar				Total Jumlah Kamar
			Standard	Deluxe	Superior	Suite	
KECAMATAN SOREANG							
1	HOTEL SATRIA WISATA	JL. Abubakar Lambogo No. 83	1	5	7	5	13
2	HOTEL FORTUNA	JL. A. Sinta No. 39	4	-	18	2	22
3	HOTEL DELIMASARI	JL. A. Makkasau No. 67	11	30	22	9	63
4	HOTEL GRAND STAR	JL. DG. Pawero No. 12	-	3	13	9	16
5	HOTEL BUGIS	JL. DG. Pawero No. 1	11	11	4		26
6	HOTEL PLATINUM	JL. Industri Kecil No. 38	11	7	7	1	25
7	HOTEL MIRANDA	Jl. Lahalede, Ujung lare	-	13	13		26
8	HOTEL DENPASAR	JL. Abubakar Lambogo No. 83	-	19	6	2	25
KECAMATAN UJUNG							
9	HOTEL PERMATASARI	JL.Andi Makkasau No. 32	30	24	14	-	68
10	HOTEL PAREWISATA	JL.Sulawesi No. 8-10	24	9	7	2	40
11	HOTEL SISWA	JL.Baso Dg. Patompo	-	-	-	-	0
12	HOTEL LOTUS	<i>JL. Zasilia No. 29</i>	10	13	11		34
	L GAZZAS	JL.DG. Parani No. 7	-	3	9	2	12
	L KUMALASARI	JL.Callakara	-	-	-	-	0



15	HOTEL GANDARIA II	JL. Samparaja No 4	6	8	4	-	18
16	HOTEL METRO PARE	JL. Lingkar Lapadde Mas	9	10	-	-	19
17	HOTEL GANDARIA I	JL.Bau Masepe No. 395	-	-	-	-	0
18	HOTEL BUMI INDAH	JL.Veteran No. 19	-	-	-	-	0
19	HOTEL GRAND KARTIKA	JL.H.Agussalim No. 6	-	6	15	10	21
20	HOTEL RICH	JL.A.Abu Bakar No.6	29	3	6	-	38
21	WISMA TIDAR	JL. Andi Cammi No.100	-	-	-	-	0
22	WISMA MAWAR MELATI	JL.Delima No. 32	-	-	-	-	0
23	WISMA TRANSIT	JL. Andi Cammi	-	-	-	-	0
24	PENGINAPAN MUSA PRATAMA	JL. Laupe	5	4	-	-	9
KECAMATAN BACUKIKI BARAT							
25	HOTEL MARIO	JL. Jend Sudirman No. 171	8	5	-	-	13
26	HOTEL NIRWANA	JL. Bau Masepe No. 283	4	6	10	5	20
27	HOTEL PURI GANDARIA INDAH	JL. Bau Masepe No. 17	18	4	-	-	22
28	HOTEL GRAHA INDAH	JL. Bau Masepe	12	17	17	6	46
	HOTEL KENARI BUKIT I	JL. Jend Sudirman No. 65	-	-	16	9	16
	L PARE BEACH	JL. Mattirotasi No. 105	-	16	19	10	35



31	HOTEL 88	JL.Bau Massepe No. 112	-	13	15	1	28
32	HOTEL YOUTEPA	JL. Mattirotasi No. 21	5	8	5		18
JUMLAH KAMAR			198	237	238	73	673

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, 2024



Untuk akomodasi pariwisata di Kota Parepare sudah cukup memadai, dapat ditemui hotel, penginapan, dan wisma yang lokasinya cukup strategis dan tersebar di kecamatan yang ada di Kota Parepare. Akomodasi atau penginapan di Kota Parepare belum ada yang bisa dikualifikasikan sebagai penginapan yang berbintang. Permasalahan yang sering dihadapi yakni kurangnya perawatan baik kamar maupun fasilitas penginapan lainnya, serta kurangnya promosi. Hal ini diakibatkan karena kurangnya angka wisatawan yang menginap disebabkan memang pada kenyataannya Kota Parepare hanya dijadikan tempat persinggahan saja.

Kualitas penginapan atau hotel peran penting dalam industri pariwisata, dan signifikansinya diakui secara luas oleh para ahli. Pentingnya penginapan bagi industri pariwisata antara lain pemenuhan kebutuhan tempat menginap bagi wisatawan, berdampak pada perekonomian masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. (Hlee *et al.*, 2018)

b) Usaha Makanan Dan Minuman

PAD atau Pendapatan Asli Daerah didasarkan pada Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa cakupan penerimaan PAD cukup luas, yaitu PAD sendiri terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah. serta pendapatan yang berasal dari instansi pemerintah, BUMN, dan PAD lain yang sah, yang pendapatan daerahnya dihitung dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya.

Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyebutkan bahwa Pajak Barang dan Jasa Tertentu yang disingkat PBJT adalah pajak dibayarkan oleh konsumen akhir atas konsumsi suatu barang tau jasa tertentu. PBJT meliputi makanan dan/atau minuman, perhotelan, parkir, serta jasa seni dan hiburan. (Parepare,



Usaha jasa makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam industri pariwisata. usaha penginapan dan usaha makanan dan minuman merupakan sumber pendapatan terbesar di Kota Parepare. Hal ini juga dituturkan oleh Adyatama Pariwisata Bapak H. Adi Sumarto, S.ST.Par., M. M., dalam wawancara di kantornya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata menjelaskan bahwa:

"Pendapatan terbesar usaha pariwisata di Kota Parepare itu ada di usaha jasa makanan dan minuman serta akomodasi."
(Adi Sumarto, 2024)

Hal ini juga diperkuat dengan data Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare, dimana Pajak Barang dan Jasa Tertentu atau PBJT Makanan dan/ Minuman menempati posisi tertinggi dalam pendapatannya per tanggal 21 Mei 2024. Adapun data Laporan Sementara Realisasi Penerimaan PAD Kota Parepare, dapat dilihat pada Lampiran bahwa Realisasi penerimaan PAD hasil pajak daerah yaitu PBJT makanan dan minuman per tanggal 21 mei 2024 mencapai angka Rp 2,316,271,841.00 atau ± 2 triliun rupiah; untuk penerimaan PAD pada PBJT jasa perhotelan sebesar Rp 501,640,823.00; serta penerimaan PAD PBJT Jasa kesenian dan hiburan yakni sebesar Rp 60,719,839.00.

c) Transportasi

Wisatawan dalam dan luar negeri dapat menggunakan jasa transportasi baik udara, laut, maupun darat. Akses transportasi laut Kota Parepare terdiri dari banyak pelabuhan yang terbagi dalam tiga wilayah, yaitu pelabuhan penumpang, pelabuhan kargo, dan pelabuhan khusus minyak dan gas. Berikut jumlah kunjungan kapal di Kota Parepare sepanjang empat tahun pelayaran sebelumnya:



Tabel 18. Jumlah Kunjungan Kapal Dalam Kurun Waktu 4 Tahun Terakhir Pelayaran Di Kota Parepare.

Tahun	Jumlah Pelayaran Luar Negeri (Unit)	Jumlah Pelayaran Dalam Negeri (Unit)
2023	13	889
2022	0	765
2021	29	943
2020	15	741

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2024

Jumlah pelayaran luar negeri pada tahun 2023 mengalami peningkatan, di tahun 2023 jumlah pelayaran luar negeri di Kota Parepare berjumlah 13 unit kapal. Sedangkan pada tahun 2022 tidak terdapat kapal luar negeri yang berlabuh di Kota Parepare, tahun 2021 sebesar 29 unit kapal, dan tahun 2020 sebesar 15 unit kapal. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah pelayaran luar negeri atau *overseas shipping* yang masuk ke Kota Parepare semuanya merupakan jenis pelayaran tramp atau pelayaran bebas (*tramp service*) merupakan pelayaran bebas yang tidak teikat ketentuan formal, tidak memiliki jadwal pelayaran tetap dan kapal tersebut berlayar kemana saja contohnya seperti kapal pesiar atau *cruise ship*. Sedangkan untuk pelayaran dalam negeri atau *domestik shipping* yang tiba di Pelabuhan Parepare di tahun 2023 mengalami penurunan. di tahun 2022 sebanyak 556 unit kapal menjadi menurun di tahun 2023 yakni 765 unit kapal. Di tahun 2021 sebanyak 943 unit kapal dan di tahun 2020 sebanyak 741 unit kapal.

Untuk sarana transportasi darat di Kota Parepare didominasi oleh kendaraan pribadi. Dapat dilihat dalam Lampiran bahwa jumlah pengguna kendaraan bermotor di Kota Parepare pada tahun 2023 tercatat minibus sebanyak 453 unit, microbus sebanyak 5 unit, truk sebanyak 2 unit dan sepeda motor sebanyak 4,090 unit. Kebanyakan

van domestik maupun mancanegara menggunakan jasa van kendaraan yang disediakan penginapan atau travel/tour pada umumnya menyewa kendaraan bermotor atau



menggunakan aplikasi transportasi online grab, gojek, maupun maxim. Hal ini dikarenakan jarak tempuh dan kondisi objek wisata yang dianggap lebih cepat, nyaman, dan praktis apabila menggunakan aplikasi transportasi online

d) Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang tersedia di Kota Parepare di tap-tiap kecamatannya dimana terdiri dari enam jenis yaitu Masjid, Mushola, Gereja, Klenteng, dan Vihara. Sarana-sarana tersebut tersebar secara tidak merata dikarenakan di Kecamatan Bacukiki hanya terdapat sarana peribadatan berupa Masjid untuk umat Islam yaitu sebanyak 2 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Parepare, 2023

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja	Pura	Klenteng	Vihara
Bacukiki	51					
Bacukiki Barat	69		2		1	
Ujung	47	6	6			2
Soreang	59		14			2
Parepare	226	6	22		1	4

Sumber; Kota Parepare dalam angka, 2024

Terdapat 51 Masjid yang tersebar di Kecamatan Bacukiki. Untuk Kecamatan Bacukiki Barat tersebar 69 Masjid, 2 Gereja, dan 1 Klenteng. Di Kecamatan Ujung, sarana peribadatan yang tersebar yakni 47 Masjid, 6 Mushola, 6 Gereja, dan 2 Vihara. Sedangkan di Kecamatan Soreang tersebar 59 Masjid, 14 Gereja, dan 2 Vihara. Sarana ibadah di Kota Parepare lengkap dan memadai untuk digunakan. Tingkat aksesibilitas atau pencapaian fasilitas ibadah di wilayah penelitian cukup mudah dijangkau/akses oleh masyarakat dan masyarakat lainnya.



e) **Tourism Information Center (TIC)**

Pusat informasi pariwisata mempunyai peranan penting dalam memajukan dan mengembangkan pariwisata suatu daerah. Pusat-pusat ini berfungsi sebagai titik kontak penting bagi wisatawan, memberikan mereka informasi penting tentang daerah setempat, atraksi, acara, fasilitas, dan layanannya. Informasi ini sangat penting bagi wisatawan untuk mengambil keputusan mengenai rencana perjalanan mereka dan untuk meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan di wilayah tersebut. Pentingnya pusat informasi pariwisata dapat diringkas sebagai berikut:

1) Kontak Awal dan Kesan Pertama

Pusat informasi pariwisata seringkali menjadi titik kontak pertama bagi wisatawan, yang menentukan keseluruhan pengalaman mereka di wilayah tersebut. Mereka memberikan informasi awal yang dibutuhkan wisatawan untuk merencanakan perjalanan mereka, menjadikannya komponen penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap destinasi tersebut. (Ispas *et al.*, 2014)

2) Penyediaan Informasi

Pusat-pusat ini menawarkan berbagai informasi tentang daerah setempat, termasuk akomodasi, layanan perbaikan mobil, atraksi, acara budaya, dan banyak lagi. Informasi ini disusun sedemikian rupa sehingga mudah diakses dan dipahami oleh wisatawan, menjadikannya sumber daya berharga untuk merencanakan perjalanan mereka. (Ispas *et al.*, 2014)

3) Pengumpulan Data Wisatawan

Pusat informasi pariwisata juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang wisatawan, termasuk asal usul reka, lama tinggal, dan motivasi mengunjungi daerah tersebut. Data ini penting untuk pengembangan rencana dan



strategi pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan. (Mazuchova, 2018)

4) Meningkatkan Pengalaman Pengunjung

Dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, pusat informasi pariwisata dapat membantu wisatawan memaksimalkan waktu mereka di wilayah tersebut. Hal ini mencakup saran mengenai aktivitas, atraksi, dan acara yang selaras dengan minat wisatawan, sehingga dapat menghasilkan pengalaman yang lebih menyenangkan dan berkesan. (Mazuchova, 2018)

5) Manfaat Ekonomi

Pusat informasi pariwisata dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal dengan mempromosikan bisnis dan layanan lokal. Mereka juga dapat berfungsi sebagai pusat bagi pengusaha lokal untuk memamerkan produk dan layanan mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan peluang kerja. (Almira *et al.*, 2023)

6) Keterlibatan Komunitas

Pusat informasi pariwisata dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dengan melibatkan penduduk dan bisnis lokal. Hal ini membantu memastikan bahwa kebutuhan wisatawan dan penduduk lokal terpenuhi, sehingga mendorong industri pariwisata yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Ringkasnya, pusat informasi pariwisata sangat penting untuk pengembangan dan promosi pariwisata di suatu daerah. Ini memberi wisatawan informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan perjalanan mereka, meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan, dan berkontribusi pada perekonomian lokal. *Tourism Information Center (TIC)* merupakan kontak pertama bagi sebagian wisatawan, sehingga fungsinya bertugas untuk menciptakan kontak pertama, memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung, memudahkan wisatawan mendapatkan jawaban yang



dapat dipercaya, mengarahkan perjalanan wisata dengan tertib, dan menanggapi semua kebutuhan wisatawan.

Tourism Information Center di Kota Parepre terletak di Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat agar mempermudah para wisatawan untuk mendapatkan informasi seputar rute, fasilitas dan kondisi tiap objek wisata. Tujuan dari TIC adalah untuk memberikan informasi kepada wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri mengenai tempat wisata yang ada di Kota Parepare pada khususnya. Ini termasuk fasilitas sarana dan prasarana terkait pariwisata lainnya. Namun, TIC tersebut belum berfungsi secara maksimal dan juga jarang dikunjungi wisatawan. Hal ini sangat disayangkan, dikarenakan fungsi TIC yang seharusnya mampu membantu menyediakan informasi kepada wisatawan baik domestik dan mancanegara, sehingga penyampaian informasi sebagai bagian dari promosi dan pemasaran tidak sampai ke wisatawan yang tadinya ingin berwisata atau jalan-jalan di Kota Parepare harus membatalkan rencana tersebut disebabkan kurangnya informasi.

f) Prasarana Pariwisata

- Jalan

Jalan merupakan moda transportasi darat yang vital dan membantu perekonomian. Dengan meningkatnya perdagangan, diperlukan lebih banyak pembangunan jalan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat dan arus komoditas dari satu lokasi ke lokasi lain. Hal ini juga berlaku dalam sektor pariwisata, semakin baik kondisi jalanan maka akan memudahkan para wisatawan dalam menjangkau setiap objek wisata. berikut disajikan beberapa data perihal kondisi jalan di Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

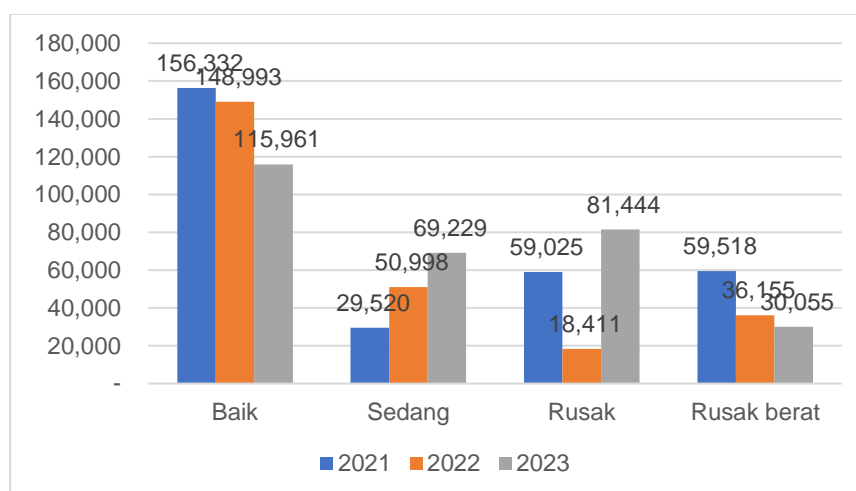


Tabel 20. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Parepare

Kondisi Jalan	2021	2022	2023
Baik	156,332	148,993	115,961
Sedang	29,520	50,998	69,229
Rusak	59,025	18,411	81,444
Rusak berat	59,518	36,155	30,055
Kota Parepare	304,395	254,557	296,689

Sumber: Kota Parepare Dalam Angka, 2024

Total panjang jalan berdasarkan tingkat kewenangan pemerintah di Kota Parepare dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan hal ini berdasarkan Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 248/KPTS/M/2016/ dimana pada tahun 2021 sepanjang 304,395 dan di tahun 2022 sepanjang 254,557 km, kini di tahun 2023 sepanjang 296,689 km.



Gambar 7. Diagram Kondisi Jalan Kota Parepare dari Tahun 2021-2023

Untuk kondisi jalan yang ada di Kota Parepare, pada gambar diagram 6 menunjukkan adanya perubahan kondisi jalan dari tahun 2021-2023. Kondisi jalan yang baik di tahun 2021-2023 mengalami penurunan, yang awalnya di tahun



2021 sepanjang 156,332 km, tahun 2022 sepanjang 148, 993 km, sampai tahun 2023 yakni sepanjang 115,961 km.

Kondisi jalan sedang di tahun 2021-2023 mengalami peningkatan, yang awalnya di tahun 2021 sepanjang 29,520 km, tahun 2022 sepanjang 50,998 km, sampai tahun 2023 yakni sepanjang 69,229 km.

Untuk kondisi jalan rusak di tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi, yang awalnya di tahun 2021 sepanjang 59,025 km, tahun 2022 mengalami penurunan yaitu hanya 18,411 km, sampai tahun 2023 kembali meningkat yakni sepanjang 81,444 km.

Sedangkan untuk kondisi jalan rusak parah di tahun 2021-2023 mengalami penurunan, yang awalnya di tahun 2021 sepanjang 59,518 km, tahun 2022 sepanjang 36,155 km, sampai tahun 2023 hanya sepanjang 30,055 km.

Kawasan wisata Kota Parepare dapat diakses melalui jaringan jalan yang cukup terawat. Karena berkaitan dengan penentuan jalur perjalanan wisata, maka diharapkan setiap jalan menuju suatu destinasi wisata sebaiknya ditingkatkan dan diperbaiki agar memudahkan wisatawan untuk mencapainya. Terdapat beberapa jalur alternatif untuk menuju tempat wisata Kota Parepare, dan secara umum kondisi jalan sudah baik. Meski begitu, sejumlah ruas jalan masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lebih lanjut, khususnya terkait penempatan rambu lalu lintas dan informasi lokasi tempat wisata.

a) Air Bersih



Kebutuhan dasar masyarakat atas air bersih dan layak inum harus dipenuhi. Salah satu faktor yang meningkatkan

produktivitas, kesejahteraan, dan kesehatan masyarakat secara umum adalah air bersih, khususnya di lokasi wisata.

Sumber air yang utama di Kota Parepare berasal dari PDAM dan PAM Tirta Karajae. Air permukaan dan air bawah permukaan merupakan sumber air baku yang dimanfaatkan PAM Tirta Karajae Kota Parepare untuk menyuplai kebutuhan air bersih penduduk. Sumur bor yang tersebar di 13 lokasi dan kedalaman berkisar antara 80 hingga 100 meter menyediakan pasokan air bawah tanah. Pada tahun 2022, ketiga belas lokasi tersebut memiliki kapasitas terpasang sebesar 207 liter per detik. Air permukaan yang diperoleh dari sungai dikendalikan oleh instalasi pengolahan air yang mengelilingi Sungai Karajae dan terdiri dari *reservoir intake*, *clarifier*, dan *intake*. 180 liter per detik merupakan kapasitas terpasang lima Instalasi Pengolahan Air (IPA) Sungai Karajae pada tahun 2022. Lokasi kelima unit instalasi tersebut berada di Sungai Karajae, Jalan Moh. Yusuf.

h) Jaringan listrik

Tersedianya pasokan jaringan listrik yang cukup dan baik di tempat wisata Kota Parepare. Hal ini dibuktikan dengan kondisi jalan dan destinasi wisata yang memiliki penerangan dan memenuhi kebutuhan listrik sebagai fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. PT. PLN dan pihak terafiliasi juga konsisten melakukan perbaikan instalasi listrik.

i) Sanitasi dan persampahan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menganugerahi Kota Parepare sejumlah Piala Penghargaan dipura yang menunjukkan bahwa Kota Parepare termasuk kota terbersih di Sulawesi Selatan. Kota Parepare kini telah meraih 14 Penghargaan Adipura dan satu Penghargaan



Sertifikat Adipura, dan Penghargaan Piala Adipura kembali diberikan kepada kota tersebut pada tanggal 5 Maret 2024. Penghargaan ini terwujud berkat kerja sama seluruh elemen masyarakat, swasta, serta BUMN dalam menjaga kebersihan Kota Parepare dan mewujudkannya sebagai kota yang bersih, teduh, dan berkelanjutan dalam hal pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kebersihan saling bersinergi dalam mewujudkan keindahan dan kebersihan objek wisata yang ada di Kota Parepare. Sampah yang berserakan di pesisir pantai merupakan permasalahan umum, khususnya di kawasan wisata. Hal ini sering terjadi di destinasi wisata tepi pantai seperti Masjid Terapung BJ, Pantai Lumpue, dan Pantai Mattirotasi. Akibat kuatnya arus laut yang mencapai kawasan pantai Parepare, banyak sampah yang dibuang ke Anjungan Cempae dan destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pada musim hujan, diperlukan penanganan yang tepat dan efektif.

j) Telekomunikasi

Pembangunan infrastruktur telekomunikasi sangat penting bagi industri pariwisata karena para pelancong khususnya, mereka yang berasal dari luar negeri ingin dapat terus berhubungan dengan keluarga mereka, mengawasi urusan bisnis, dan kebutuhan lainnya ke mana pun mereka pergi. Apalagi di era digital saat ini, dimana memposting konten terkait perjalanan di media sosial sudah menjadi tren yang tidak perlu ragukan lagi baik di kalangan wisatawan domestik maupun ternasional. Telekomunikasi yang ada saat ini sudah mudah akses dan tersedia di Kota Parepare, khususnya di sekitar



destinasi wisata populer. *Base Transceiver Station*, atau menara BTS, tersebar di berbagai tempat dan memberikan dukungan tambahan pada sistem telekomunikasi.

2.3.3 Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden pada Kawasan Objek Wisata di Kota Parepare berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 57 orang responden yang merupakan pegawai instansi terkait, masyarakat, dan wisatawan. Karakteristik umum responden ini dinilai dari beberapa variabel meliputi jenis kelamin, usia, asal daerah, tingkat pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 21. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	40.4%
2	Perempuan	34	59.6%
Total		57	100.0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 21, terdapat 23 responden laki-laki dengan persentase 40.4% dan terdapat 34 responden perempuan dengan persentase 59.6% dengan total jumlah keseluruhan responden sebanyak 57 orang. Maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan.



2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 22. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17-25 tahun	19	33.3%
2	26-34 tahun	3	5.3%
3	35-43 tahun	10	17.5%
4	44-52 tahun	19	33.3%
5	>53 tahun	6	10.5%
Total		57	100.0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil data dari Tabel 22, maka dapat diahami bahwa responden yang berumur rata-rata 17-25 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 33.3%, responden yang berumur rata-rata 26-34 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 5.3%, responden yang berumur rata-rata 35-43 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 17.5%, responden yang berumur rata-rata 44-52 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 33.3%, responden yang berumur rata-rata >53 berjumlah 6 orang dengan persentase 10.5%. Maka karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak yaitu dengan rata-rata 17-25 tahun dan 44-52 tahun dngan jumlah responden sebanyak 19 orang.

3. Karakteristik Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 23. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah	Persentase (%)
1	Kota Parepare	49	86%
2	Kabupaten Pinrang	2	4%
3	Kabupaten Sidrap	5	9%
4	Kabupaten Barru	1	2%
Total		57	89%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 23, terdapat 49 orang yang berasal dari kota atau asli Kota Parepare dengan

persentase 86% dan terdapat 2 responden yang berasal dari luar Kota Parepare yakni Kabupaten Pinrang dengan persentase 4%, Kabupaten Sidrap dengan persentase 9%, dan Kabupaten Barru dengan persentase 2%. Maka karakteristik responden berdasarkan asal daerahnya yang paling mendominasi yaitu responden yang berasal dari kota atau asli Kota Parepare.

4. Karakteristik Berdasarkan Alasan Berkunjung

Tabel 24. Karakteristik Berdasarkan Alasan Berkunjung

No	Alasan Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	Berlibur	20	35%
2	Mengetahui budaya, adat, dan kesenian	0	0%
3	Mengunjungi teman/ keluarga/ mitra kerja	10	18%
4	Transit/ singgah	27	47%
Total		57	35%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 24, terdapat 20 responden yang melakukan perjalanan Kota Parepare dengan tujuan untuk berlibur dengan persentase sebesar 35%, terdapat 27 responden dengan tujuan transit atau singgah dengan persentase sebesar 47%, terdapat 10 responden dengan tujuan mengunjungi teman atau keluarga atau mitra kerja dengan persentase sebesar 18%, dan tidak terdapat responden yang melakukan perjalanan dengan tujuan mengetahui budaya, adat, dan kesenian. Maka karakteristik responden berdasarkan alasan berkunjungnya yang paling mendominasi yaitu responden dengan tujuan transit atau singgah.



5. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 25. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	12	21.1%
2	D3/D4/S1	26	45.6%
3	S2	16	28.1%
4	S3	3	5.3%
Total		57	100.0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 23, bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dimana terdapat 12 responden dengan persentase 21.1% tamatan SMA, terdapat 26 responden dengan persentase 45.6% tamatan D3/D4/S1, terdapat 16 responden dengan persentase 28.1% tamatan S2, dan terdapat 3 responden dengan persentase 5.3% tamatan S3. maka karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang paling mendominasi yaitu tamatan D3/D4/S1 sebanyak 26 responden.

6. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 26. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/ Mahasiswa	11	19.3%
2	ASN/BUMN	31	54.4%
3	Pegawai Swasta	5	8.8%
4	Wiraswasta/ Wirausaha	7	12.3%
5	Lainnya	3	5.3%
Total		57	100.0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 25, dapat dipahami bahwa responden yang merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 11 orang dengan persentase 19.3%, responden yang bekerja sebagai ASN/BUMN sebanyak 31 orang dengan persentase 54.4%, responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 5 orang dengan persentase 8.8%,



responden yang bekerja sebagai wiraswasta/wirausaha sebanyak 7 orang dengan persentase 12.3%, dan responden yang memilih pilihan pekerjaan lainnya sebanyak 3 orang dengan persentase 5.3%. maka dapat disimpulkan bahwa responden yang beprofesi sebagai ASN/BUMN yang paling mendominasi yaitu 54.4% dari 57 total keseluruhan responden.

2.3.4 Identifikasi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kota Parepare

Kota Parepare berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang posisi wilayahnya sangat menguntungkan khususnya dari segi ekonomi kreatif dan pariwisatanya. Kota Parepare sering disebut dengan kota transit atau persinggahan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang hendak menuju ke toraja. Potensi wisata terbesar di provinsi Sulawesi selatan salah satunya adalah destinasi wisata di Toraja yang memiliki daya tarik wisata yang unik yakni warisan budaya serta ritual-ritual yang mampu menarik tak hanya wisatawan domestik tapi juga wisatawan mancanegara. Oleh sebab itu potensi Kota Parepare yang sering dijadikan sebagai tempat transit atau persinggahan ini mampu dimanfaatkan sebaik mungkin khususnya di sektor pariwisatanya agar wisatawan yang tadinya hanya ingin singgah dan beristirahat, mampu meluangkan waktu dan berbelanja di Kota Parepare. (Sandarupa *et al.*, 2021)

Objek dan daya tarik wisata yang terdaftar di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata sebanyak 41 objek, sebagian besar dari objek wisata ini terdiri dari objek wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata kuliner, wisata religi, wisata belanja, wisata sejarah, dan wisata pendidikan. Berikut ini diuraikan beberpa objek wisata yang memiliki potensi wisata yang mampu menarik wisatawan. Uraian secara deskriptif perihal beberapa objek wisata di Kota Parepare, dipilih berdasarkan pertimbangan yakni memiliki daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi dan secara berkelanjutan. (DISPORAPAR, 2024)



foeti (1985), pengertian kegiatan wisata terdiri dari tiga unsur sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu

untuk dibeli. *Something to see* mengacu pada daya tarik yang ada di kawasan tujuan wisata, *Something to do* mengacu pada aktivitas atau kegiatan wisata yang tersedia di kawasan tujuan wisata, dan *Something to buy* mengacu pada oleh-oleh atau oleh-oleh yang dibeli oleh wisatawan yang berkunjung ke kawasan tujuan wisata tersebut. (Helpiastuti, 2018)

Uraian penjelasan sangat diperlukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada wisatawan, merujuk pada manfaat dari penelitian ini yakni membantu pengelola wisata ataupun pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Kota Parepare.

Kota Parepare merupakan kota kecil terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas 99,33 km². Sebanyak 41 objek dan daya tarik wisata yang tersebar di empat kecamatan di Kota Parepare dengan menawarkan berbagai macam jenis objek wisata menarik untuk dikunjungi. Adapun uraian dari objek dan daya tarik wisata potensial adalah sebagai berikut:

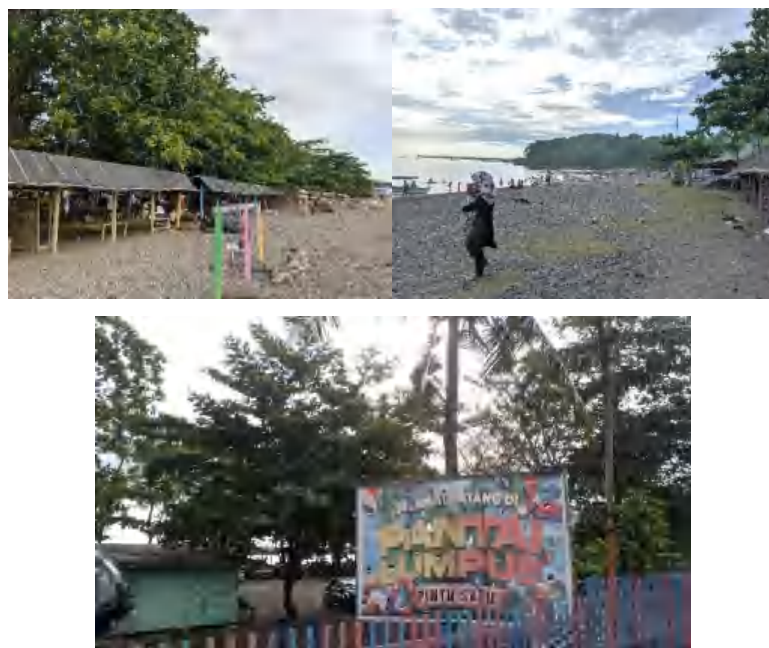
1. Pantai Lumpue

Pantai Lumpue merupakan objek wisata alam pantai yang letaknya berada di Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Lumpue. Dimana untuk titik lokasi objek wisata ini berada pada 4°03'24.7"LS dan 119°37'20.1" BT. Sudah kurang lebih lima puluh tahun warga Kota Parepare mengenal Pantai Lumpue. Garis pantai Lumpue yang panjang, perbukitan karang rendah yang indah, dan pemandangan laut lepas yang menakjubkan menjadi daya tarik utamanya. Keistimewaan ini membuat pengunjung betah dan memungkinkan mereka menghabiskan banyak waktu menikmati keindahan dan kekhidmatan pantai Lumue. Selain bermain air, para tamu juga bisa snorkeling dan menikmati pemandangan di bawah, bersantai di bawah bambu beratap ijuk, atau menyewa karaoke untuk menambah keseruan aktivitas liburan di tepi pantai. Semua aktivitas tersedia untuk disewa dari pengelola objek.



Fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di objek wisata terbilang cukup lengkap. Telah tersedia toilet/ WC umum yang berfungsi secara optimal, tempat parkir yang cukup luas yang tersedia di masing dua pintu masuk objek, tersedianya tempat sampah, sarana peribadatan yakni masjid yang terletak tak jauh dari objek wisata, kebersihan sekitar objek yang terjaga dengan baik.

Kekurangan yang dimiliki objek wisata Pantai Lumpue ini yakni tidak adanya tempat makan atau foodcourt di sekitar kawasan pantai. Oleh sebab itu, banyak dari wisatawan yang menyiapkan makanan dari rumah atau membawa perlengkapan bakar-bakar ikan bersama teman atau keluarga di pantai ini. Namun bagi wisatawan yang tidak menyiapkan makanan, hal ini menjadi permasalahan yang penting. Faktor ketersediaan makanan dan minuman di objek wisata dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Ketersediaan berbagai pilihan makanan dan minuman yang sesuai dengan selera wisatawan dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk berkunjung. (Putri and Syamsiyah, 2021)



Gambar 8. Pantai Lumpue



2. Kebun Raya Jompie

Kebun Raya Jompie merupakan salah satu objek wisata alam yang ada di Kota Parepare beralamat di Jl. Industri Kecil, Bukit Harapan, Kec. Soreang dimana lokasi objek wisata ini berada di titik koordinat 3°59'48.2"LS dan 119°38'32.6"BT. Dirancang untuk konservasi, penelitian, pendidikan, pariwisata, dan jasa lingkungan, Kebun Raya Jompie merupakan kawasan konversi tumbuhan ex situ dengan koleksi tumbuhan terdokumentasi yang disusun menurut pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi pola-pola tersebut (PP 93/2011). Dulunya Kebun Raya Jompe bernama Hutan Jompie, namun di tahun 2018 berubah nama menjadi Kebun Raya Jompie dan mulai dikelola oleh pemerintah daerah Kota Parepare dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang sekarang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Hutan Jompie atau yang sekarang Kebun Raya Jompie merupakan hutan alami yang telah ada sejak tahun 1920-an. Daerah ini merupakan rumah bagi beragam tanaman, termasuk spesies langka dan tropis serta flora endemik Sulawesi berusia ratusan tahun.

Kebun Raya Jompie ditata dengan indah dan semenarik mungkin agar pengunjung bisa merasakan kesejukan sambil memandang tanaman-tanaman yang indah. taman-taman yang ada di kebun raya jompie terdiri dari taman hias, taman kering, taman pembibitan, rumah anggrek, rumah kaca, taman palem, taman terasering, dan menara pandang yang diatur dengan indah dan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Aktifitas wisata yang dapat dilakukan di kebun raya ini selain berjalan-jalan menikmati kesejukan dan keindahan, pengunjung dapat pula berfoto-foto, menikmati pemandangan kota parepare dari menara, berenang di kolam renang

tersedianya arena perkemahan atau camping, serta ong bersama teman-teman. Disediakan pula beberapa ; kebutuhan bagi wisatawan antara lain tersedianya parkir



yang luas, toilet/wc umum, tempat sampah, kolam renang, serta gedung serbaguna. Kebersihan dan pengelolaan objek dan fasilitas didalamnya terjaga dengan baik.

Sama halnya dengan objek wisata Pantai Lumpue, objek wisata Kebun Raya ini belum tersedia tempat makan atau foodcourt di sekitar kawasan objek. Hal ini menjadi permasalahan yang penting disebabkan faktor ketersediaan makanan dan minuman sebagai kebutuhan utama wisatawan di objek wisata dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Ketersediaan berbagai pilihan makanan dan minuman yang sesuai dengan selera wisatawan dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk berkunjung. (Putri and Syamsiyah, 2021)



Gambar 9. Kebun Raya Jompie

3. Anjungan Cempae

Anjungan cempae adalah salah satu objek wisata buatan yang diresmikan pada tahun 2021. Objek wisata ini berada di Kelurahan Jompie, Kecamatan Soreang, Kota Parepare dan berada pada koordinat $59^{\circ}34.3''\text{LS}$ $119^{\circ}37'59.3''\text{BT}$. Anjungan Cempae merupakan salah satu destinasi wisata yang populer, terlihat dari banyaknya



pengunjung yang kebanyakan dari luar wilayah Kota Parepare yang datang ke sini, terutama di akhir pekan. Pemandangan pantai yang sangat indah, bangunan-bangunan yang kreatif dan kekinian menjadi lokasi foto yang bagus, fasilitas yang lengkap, serta tersedianya kuliner lezat hasil UMKM menjadi daya tarik objek ini.

Penduduk setempat memanfaatkan lokasi Anjungan Cempae yang sangat menguntungkan dengan mendirikan sejumlah besar stan dan jualan makanan ringan. Mereka juga menjalankan usaha penyewaan kendaraan, skuter, dan sepeda motor kecil sehingga menambah daya tarik mengunjungi destinasi wisata ini di akhir pekan. Fasilitas yang ditawarkan objek ini cukup lengkap, antara lain tempat parkir, toilet umum, tempat sampah yang tersebar di seluruh objek wisata, dan fasilitas olah raga seperti food court. Destinasi wisata ini menawarkan beragam aktivitas. Selain menyewa mobil dan mainan lainnya, para pengunjung juga bisa berolahraga seperti senam, berkumpul bersama teman dan keluarga, menyaksikan matahari terbenam, memancing di laut, dan jika beruntung, menyaksikan keseruan anak-anak menerbangkan layang-layang di pantai khususnya di sore hari. Anjungan Cempae tidak memungut biaya masuk.

Permasalahan yang dihadapi dari objek wisata ini yakni lokasi tempat parkir yang tidak cukup menampung kendaraan pengunjung, serta kurangnya pemeliharaan khususnya di fasilitas toilet umum yang ada beberapa yang tidak berfungsi dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemeliharaan dan pengawasan yang rutin dan konsisten untuk menjaga kualitas dan daya tarik objek wisata. (Setiawan, 2017)





Gambar 10. Anjungan Cempae

4. Cafe D'carlos

Kota Parepare merupakan kota transit atau kota persinggahan yang memiliki ratusan wisata kuliner yang tersebar. Salah satunya yang banyak dikenal wisatawan adalah Cafe D'carlos karena di tempat ini menyediakan hampir semua hidangan makanan. Cafe D'carlos berada di Jl. Bau Massepe No.175, Kampung Baru, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare berada di titik 4°01'11.2"LS dan 119°37'24.5"BT. Tiga lantai membentuk Cafe d'Carlos. Lantai pertama didedikasikan untuk penjualan pakaian, dan lantai kedua dan ketiga digunakan untuk makan. Berdekatan dengan kafe, D'Carlos menawarkan restoran dengan menu yang tak kalah lezatnya. Dekorasi interior kafe mengingatkan kita pada restoran kelas atas, dan menawarkan wifi gratis, musik live, dan *smoking area*. Selain masakan nasional dan tradisional Kota Parepare, terdapat pula prasmanan dengan berbagai macam makanan.



kanan sederhana seperti ikan teri, ikan asin kecap, serta daging sapi dan ayam yang enak dan mudah didapat ya menjadi favorit. Cafe D'Carlos berlokasi strategis di titik

pusat Kota Parepare, dekat dengan sejumlah tempat usaha termasuk tempat makandan toko souvenir di sepanjang Jalan Bau Massepe. Oleh karena itu, baik penduduk lokal maupun wisatawan dari luar daerah sering mengunjungi kafe ini.

Permasalahan yang sering dihadapi pengunjung yang ingin mendatangi tempat ini yakni adalah lahan parkir yang sempit. Ketersediaan lahan parkir yang tidak mencukupi menjadi salah satu masalah utama di tempat ini. Hal ini menyebabkan banyak pengunjung memarkirkan kendaraan mereka di badan jalan, yang berdampak pada kemacetan lalu lintas, sehingga dapat menurunkan kualitas pengalaman wisatawan, serta mengurangi daya tarik pengunjung. (Prayoga *et al.*, 2021)



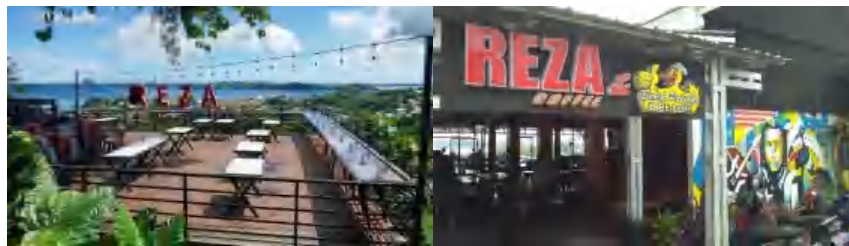
Gambar 11. Cafe D'carlos

5. Cafe Reza

Cafe Reza atau Reza Cafe & Palekko merupakan restroan atau ruah makan yang menyediakan hidangan khas bugis yaitu nasi palekko atau itik serta ayam kampung. Lokasi tempat ini berada di Jl. Jenderal Sudirman, kelurahan Tiro Sompe, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare yang berada pada titik koordinat 4°01'27.4"LS dan 119°38'00.3"BT. Tempat ini dibangun di dataran tinggi, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan peandangan Kota Parepare sambil menikati hidangan. Karena masakan tradisional Bugisnya yang menggugah selera, Cafe Reza menjadi tujuan wisata populer di kawasan seni kuliner Kota Parepare. Karena lokasinya yang di dataran tinggi, makanan tradisionalnya yang enak, serta kafe yang ramah lingkungan menjadikannya tempat yang untuk berkumpul bersama keluarga. Akhir pekan dan sore hari



adalah saat kebanyakan orang datang ke sini untuk menikmati pemandangan matahari terbenam. Kafe ini menawarkan berbagai fasilitas, antara lain musala, toilet umum, gazebo, tempat parkir, *live music*, dan lokasi indah lainnya. Sayangnya rumah makan ini hanya menghadirkan masakan bebek palekko yang harga makanannya sangat bervariasi, mulai dari Rp 13.000 hingga Rp 95.000 per hidangan.



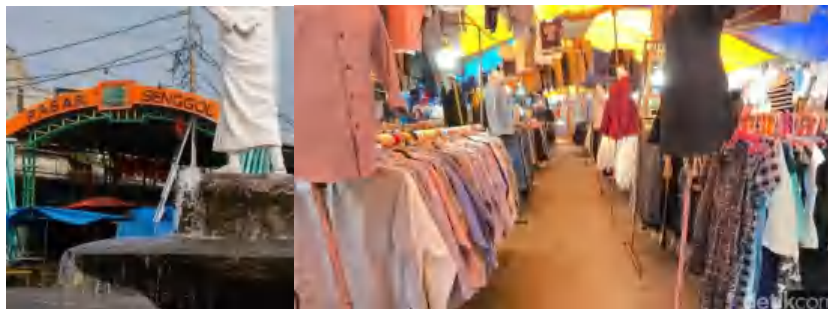
Gambar 12. Cafe Reza

6. Pasar Senggol

Pasar Senggol merupakan salah satu wisata belanja yang berada di kelurahan Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare dengan posisi titik koordinatnya 4°00'18.8"LS dan 119°37'19.5"BT. Pintu masuk pasar ada tiga: gerbang Jalan Kalimantan, gerbang Timur, dan gerbang Adipura. Kawasan pasar Senggol cukup luas; panjangnya kira-kira 450 meter. Sebagai pasar induk dan terkenal dengan pedagang cakarnya, Pasar Senggol cukup terkenal di Kota Parepare. Pasar Senggol memiliki banyak potensi daya tarik; namun, banyak orang yang datang ke sini hanya untuk mencari cakar. Jam operasional pasar ini adalah jam 4 sore sampai jam 11 malam. Tempat ini menjadi tujuan populer para wisatawan terutama di akhir pekan karena banyaknya variasi barang yang diperjualbelikan. Pasar Senggol menawarkan berbagai macam barang, antara lain sayur mayur, pakaian, aksesoris, dan lain-lain. Karena pasar ini terletak di jantung kota, para wisatawan dapat menemukannya dengan mudah



gunakan transportasi umum. Toilet umum, tempat parkir, dan out yang dikelola oleh UMKM termasuk fasilitas yang kan di pasar ini.



Gambar 13. Pasar Senggol

7. Pasar Sumpang

Pasar Sumpang merupakan salah satu wisata belanja yang lokasinya berada di kelurahan Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare dengan titik koordinatnya berada pada $4^{\circ}02'42.9''\text{LS}$ dan $119^{\circ}37'34.8''\text{BT}$. Pemerintah mengawal pasar Sumpang agar bisa dijadikan destinasi wisata. Pasar ini terletak dekat dengan Jembatan Sumpang Minangae, jembatan utama yang menghubungkan provinsi, kota, dan kabupaten. Ini adalah rute transnasional. Selain itu, Salo Karajae dan tepi sungai Tonrangeng dekat dengan Pasar Sumpang. Oleh karena itu, selain berbelanja di pasar, tempat ini juga menjadi tujuan wisata. Di pasar Sumpang ini, disediakan tempat parkir dan toilet umum untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung.

Kekurangan yang sering dihadapi yakni kurangnya tempat berteduh di siang hari, disebabkan memang jam operasionalnya yakni dipagi hari hingga sore hari. Kerutamaan dari objek wisata adalah kenyamanan bagi pengunjung oleh sebab itu, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan kepuasan





Gambar 14. Pasar Sumpang

8. Toko Sinar Terang

Toko Sinar Terang merupakan tempat toko oleh-oleh yang sangat terkenal di Kota Parepare. Toko ini berlokasi di jalan Jalan Bau Massepe No. 269, kelurahan Labukkang, Kec. Ujung, Kota Parepare dengan titik koordinat berada di 4°01'04.1"LS dan 119°37'22.8"BT. Toko Sinar Terang yang dimiliki oleh Bapak Heriyadi Thamrin ini merupakan salah satu wisata belanja. Jam operasional toko ini adalah jam 8 pagi hingga jam 9 malam. Jajanan tradisional yang paling terkenal dan dijual di toko oleh-oleh ini antara lain Roti Mantau. Selain roti Mantau, toko ini juga menawarkan jajanan tradisional Bugis lainnya dengan harga terjangkau. Roti mantau telah tersedia untuk dibeli di Toko Cahaya Terang selama kurang lebih empat puluh tahun. Toko ini rata-rata mampu menjual hingga 200 bungkus roti mantau setiap harinya, bukti bahwa toko ini selalu ramai dikunjungi pelanggan.

Walaupun toko ini telah berdiri sejak 40 tahun lamanya, masalah area parkir yang sempit masih terjadi di toko oleh-oleh ini. Banyak dari objek wisata di Kota Parepare yang tidak memiliki lahan parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan pengunjung. Oleh sebab itu, permasalahan yang paling urgen dan perlu perhatian khusus baik bagi pengelola dan pemerintah yakni permasalahan keterbatasan lahan parkir.





Gambar 15. Toko Sinar Terang

9. Masjid Terapung

Masjid terapung BJ. Habibie merupakan salah satu masjid yang dibangun diatas pantai mattrotasi yang berlokasi di kelurahan Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare, berada di titik koordinat $4^{\circ}02'13.5''\text{LS } 119^{\circ}37'30.4''\text{BT}$. Masjid ini termasuk kedalam objek wisata religi yang diresmikan pada tahun 2023 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW oleh walikota Parepare priode 2013-2023 Bapak Dr. H. Muhammad Taufan Pawe, S.H., M.H. masjid ini diberi nama "Masjid Terapung BJ. Habibie" karena terinspirasi dari presiden ketiga Indonesia yakni Bapak BJ.Habibie sekaligus mengenang sosok beliau. Daya tarik yang dimiliki oleh masjid ini selain dibangun menggunakan 300 tiang pancang, masjid ini juga memiliki arsitektur memukau yang pebangunannya terinspirasi dari masjid Hagia Sophia di Istanbul; masjid memiliki ruang terbuka hijau dan tempat berolahraga; serta menyediakan kawasan kuliner oleh UMKM dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat. Di kawasan ini pengunjung bisa melakukan kegiatan wisata seperti menyaksikan keindahan pantai dan sunset di sore hari, tempat bermain untuk anak-anak, lapangan olahraga dan area senam disediakan di sekitar objek. Adapun fasilitas toilet umum dan area parkir sudah tersedia di objek ini.





Gambar 16. Masjid Terapung

10. Taman Monumen Pahlawan 40.000 Jiwa

Taman Monumen Pahlawan 40.000 jiwa termasuk kedalam jenis objek wisata sejarah yang lokasinya berada di kelurahan Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare berada pada titik koordinat $4^{\circ}00'30.7''\text{LS}$ dan $119^{\circ}37'19.3''\text{BT}$. Untuk memperingati peristiwa penembakan massal hari Minggu 14 Januari 1947 yang dipimpin oleh Raymond Pierre Paul Westerling, didirikan Monumen 40.000 Korban di Kota Parepare. Struktur tugu ini mempunyai relief di bagian depan yang merangkum keadaan kelam masa itu menjelang pembantaian pasukan Westerling di Parepare.

Daya tarik utama objek ini bagi wisatawan adalah sejarah dan bangunan reliefnya, namun juga merupakan area yang bagus dan teduh dengan banyak pepohonan di dekatnya untuk berfoto. Banyak sekali makanan jajanan yang tersedia, seperti empek-empek, es kelapa muda, es teler, bahkan makanan berat yang cukup banyak. Tersedia tempat parkir, dan Masjid Raya Kota Parepare yang terletak tepat di depan monumen menjadi tempat ibadah.

Sayangnya pada malam hari, penerangan di lokasi Taman Monumen yang dimanfaatkan sebagai tempat makan dari jajanan yang tersedia disana, masih sangat minim sehingga tingkat keamanan dan kenyamanan pengunjung kurang terjamin. Seperti misalnya di Yogyakarta, menunjukkan bahwa penerangan yang baik dapat menjadi



Daya tarik utama bagi wisatawan untuk bermalam dan menghabiskan waktu lama di kota tersebut. Wisata malam dapat menawarkan aktivitas yang menarik, seperti menyaksikan pertunjukan,

menikmati kuliner, atau mengagumi pemandangan malam hari. (Wijayanti, 2022)



Gambar 17. Taman Monumen Pahlawan 40.000 Jiwa

Berdasarkan dari hasil dari identifikasi objek wisata diatas, ditemukan bahwa masih banyak permasalahan yang perlu perhatian khususnya pemerintah kota parepare dalam mengembangkan sektor pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian. Berikut rangkuman permasalahan yang masih ditemukan di objek wisata di Kota Parepare yakni terdiri dari:

- Masih adanya objek wisata yang hampir tidak memiliki tempat makanan dan minuman di objek wisata.
- Ketersediaan lahan parkir yang sempit dan kurang mampu menampung kendaraan wisatawan di beberapa objek wisata.
- Kurangnya pemeliharaan di beberapa objek wisata
- Ketersediaan tempat makan serta kuliner tradisional yang khas Kota Parepare
- Fasilitas lampu di beberapa objek wisata yang masih minim penerangan



2.3.4 Persepsi Pengunjung dan Masyarakat Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare

Persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap potensi pengembangan pariwisata di Kota Parepare merupakan suatu penilaian dilihat dari komponen A6, masyarakat, pemerintah, dan wisatawan secara faktual yang ada dalam menunjang kegiatan pariwisata. Penilaian persepsi pengunjung terhadap potensi pengembangan pariwisata di Kota Parepare dengan menyebarkan kuesioner kepada 57 orang responden.



Tabel 27. Menunjukkan Tingkat Persepsi Pengunjung Berdasarkan Interval Nilai Tanggapan

No	Pertanyaan	Jumlah pilihan responden					Skor jawaban responden					Nilai skala likert	Tingkat persepsi	
		SB	B	CB	KB	TB	SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)			
1	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi sektor pariwisata di Kota Parepare?													
	a	Atraksi												
		1) Alam	14	26	12	5		1.23	1.82	0.63	0.18	0	3.86	Baik
		2) Budaya	9	24	16	5	3	0.79	1.68	0.84	0.18	0.05	3.54	Baik
		3) Buatan	33	14	9	1		2.89	0.98	0.47	0.04	0	4.39	Sangat baik
	b	Amenitas												
		1) Hotel/ penginapan/ losmen	9	24	24			0.79	1.68	1.26	0	0	3.74	Baik
		2) Tempat ibadah	28	21	4	4		2.46	1.47	0.21	0.14	0	4.28	Sangat baik
		3) Tempat beristirahat (rest area)	10	23	21	3		0.88	1.61	1.11	0.11	0	3.70	Baik
		4) Toilet umum	5	20	16	10	6	0.44	1.4	0.84	0.35	0.11	3.14	Cukup baik
		5) Klinik kesehatan	8	22	15	9	3	0.7	1.54	0.79	0.32	0.05	3.40	Cukup baik
	c	Ancillary service												
		1) Instalasi air bersih	10	22	19	6		0.88	1.54	1	0.21	0	3.63	Baik
		2) instalasi tenaga listrik	13	26	15	3		1.14	1.82	0.79	0.11	0	3.86	Baik
		3) Sanitasi dan persampahan	9	20	15	11	2	0.79	1.4	0.79	0.39	0.04	3.40	Cukup baik
		4) Sistem telekomunikasi	13	24	17	3		1.14	1.68	0.89	0.11	0	3.82	Baik
		5) Fasilitas oleh-oleh/ souvenir	7	22	14	10	4	0.61	1.54	0.74	0.35	0.07	3.32	Cukup baik



	6)	Usaha daya tarik wisata, rekreasi, dan hiburan	10	30	14	3		0.88	2.11	0.74	0.11	0	3.82	Baik
	7)	Usaha jasa makanan dan minuman	22	20	14	1		1.93	1.4	0.74	0.04	0	4.11	Baik
	8)	Usaha spa	7	17	24	9		0.61	1.19	1.26	0.32	0	3.39	Cukup baik
	d	Activities												
	1)	Kegiatan rekreasi/ outbound/ camping/ dll	12	14	26	5		1.05	0.98	1.37	0.18	0	3.58	Baik
	2)	Pagelaran seni, event, dan festival	21	22	13	1		1.84	1.54	0.68	0.04	0	4.11	Baik
	e	Accesibility												
	1)	Kondisi jalan	13	26	12	1	5	1.14	1.82	0.63	0.04	0.09	3.72	Baik
	2)	Sistem transportasi	18	23	16			1.58	1.61	0.84	0	0	4.04	Baik
	3)	Usaha jasa perjalanan/ travel	9	24	22	2		0.79	1.68	1.16	0.07	0	3.70	Baik
	4)	Usaha jasa tirta/ wisata laut	5	28	11	8	5	0.44	1.96	0.58	0.28	0.09	3.35	Cukup baik
	5)	Tourism Information Center (TIC)	9	25	17	6		0.79	1.75	0.89	0.21	0	3.65	Baik
2	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi masyarakat dalam sektor pariwisata di Kota Parepare?													
	a	SDM pariwisata	11	22	14	7	3	0.96	1.54	0.74	0.25	0.05	3.54	Baik
	b	Kondisi lingkungan sosial dan ekonomi pariwisata	9	29	15	4		0.79	2.04	0.79	0.14	0	3.75	Baik
	c	Kelembagaan masyarakat peduli atau sadar wisata	5	23	19	10		0.44	1.61	1	0.35	0	3.40	Cukup baik
	d	Partisipasi masyarakat	13	19	22	3		1.14	1.33	1.16	0.11	0	3.74	Baik
		man teknologi	13	29	13	2		1.14	2.04	0.68	0.07	0	3.93	Baik
	pendapat anda mengenai peran pemerintah dalam sektor pariwisata di Kota Parepare?													



	a	Program pengembangan SDM pariwisata	12	27	16	2		1.05	1.89	0.84	0.07	0	3.86	Baik
	b	<i>Political Will</i>	13	27	13	4		1.14	1.89	0.68	0.14	0	3.86	Baik
	c	Aturan (code of conduct)	10	26	18	3		0.88	1.82	0.95	0.11	0	3.75	Baik
4	Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi wisatawan/ pengunjung di Kota Parepare?													
	a	Wisatawan Domestik	12	24	19	2		1.05	1.68	1	0.07	0	3.81	Baik
	b	Wisatawan Mancanegara	5	26	23	3		0.44	1.82	1.21	0.11	0	3.58	Baik
	c	Partisipasi dan adaptasi	13	24	18	2		1.14	1.68	0.95	0.07	0	3.84	Baik
	d	Pemenuhan kebutuhan wisatawan	7	31	16	3		0.61	2.18	0.84	0.11	0	3.74	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024.



Persepsi responden terhadap kondisi pariwisata dilihat dari komponen 6A, yakni yang pertama Atraksi alam dengan nilai skala likert sebesar 3.86 dinilai baik, atraksi budaya dengan nilai skala likertnya sebesar 3.54 dinilai baik, dan atraksi buatan dengan nilai skala likert sebesar 4.39 dinilai sangat baik oleh responden. Sehingga rata-rata responden menilai baik untuk penilaian kondisi pariwisata dilihat dari atraksinya.

Persepsi responden terhadap kondisi pariwisata apabila dilihat dari komponen amenitas, dimana untuk hotel/ penginapan/ losmen dengan nilai skala likert 3.74 dinilai baik, tempat ibadah dengan nilai skala likert sebesar 4.28 dinilai sangat baik, Tempat beristirahat (*rest area*) dengan nilai skala likert 3.70 dinilai baik, sedangkan indikator toilet dan klinik kesehatan dinilai cukup baik berdasarkan nilai skala likert sebesar 3.14 dan 3.40.

Persepsi responden terhadap kondisi pariwisata dilihat dari komponen *ancillary service* atau pelayanan yang diberikan, dimana untuk indikator instalasi air bersih dan instalasi tenaga listrik dinilai baik berdasarkan nilai skala likert sebesar 3.63 dan 3.86, untuk indikator sanitasi dan persampahan memiliki nilai skala likert sebesar 3.40 dinilai cukup baik, untuk sistem telekomunikasi dengan nilai skala likert sebesar 3.82 dinilai baik, usaha oleh-oleh souvenir dengan nilai skala likert sebesar 3.32 dinilai cukup baik, usaha daya tarik wisata, rekreasi dan hiburan serta usaha jasa makanan dan minuman dinilai nilai baik berdasarkan nilai skala likert oleh responden sebesar 3.82 dan 4.11, untuk indikator usaha spa dengan nilai skala likert sebesar 3.30 dinilai cukup baik. Sehingga rata-rata responden menilai *ancillary service* atau pelayanan pariwisata di Kota Parepare dinilai baik.

Persepsi responden terhadap kondisi pariwisata apabila dilihat dari onen activities atau aktivitas pariwisata, dimana untuk indikator ian kegiatan rekreasi/ *outbound/ camping* dan indikator pagelaran



seni, event, dan festival berada pada penilaian baik dilihat dari nilai skala likert yang dimiliki sebesar 3.58 dan 4.11.

Persepsi responden terhadap kondisi pariwisata dilihat dari komponen accessibility atau aksesibilitas menuju objek wisata, dimana indikator penilaian kondisi jalan, sistem transportasi, usaha jasa perjalanan/travel, dan *Tourism Information Center* (TIC) berada pada penilaian baik berdasarkan nilai skala likert sebesar 3.72, 4.04, 3.70, dan 3.65. Untuk indikator Usaha jasa tirta/ wisata laut dengan nilai skala likert sebesar 3.35 dinilai cukup baik. Sehingga rata-rata penilaian responden terhadap accessibility atau aksesibilitas dinilai baik.

Persepsi responden terhadap kondisi masyarakat dalam sektor pariwisata dilihat dari indikator SDM pariwisata dengan nilai skala likert sebesar 3.54 dinilai baik, indikator kondisi lingkungan sosial dan ekonomi pariwisata dengan nilai skala likert sebesar 3.75 dinilai baik, indikator kelembagaan masyarakat peduli atau sadar wisata dengan nilai skala likert sebesar 3.40 dinilai cukup baik, indikator partisipasi masyarakat dengan nilai skala likert sebesar 3.74 dinilai baik, indikator pemahaman teknologi dengan nilai skala likert sebesar 3.93 dinilai baik. Sehingga rata-rata penilaian responden terhadap kondisi masyarakat dalam sektor pariwisata di Kota Parepare dinilai baik.

Persepsi responden terhadap peran pemerintah dalam sektor pariwisata, dimana indikator penilaian program pengembangan SDM pariwisata dengan nilai skala likert sebesar 3.86 dinilai baik, untuk indikator *Political Will* Kota Parepare dengan nilai skala likert sebesar 3.86 dinilai baik, dimana indikator penilaian aturan (*code of conduct*) dengan nilai skala likert sebesar 3.75 dinilai baik. Sehingga rata-rata penilaian responden terhadap peran pemerintah dalam sektor pariwisata di Kota Parepare dinilai baik.



Persepsi responden akan kondisi wisatawan atau pengunjung di Kota Parepare, dimana indikator penilaian wisatawan domestik dengan nilai

skala likert sebesar 3.81 dinilai baik, indikator penilaian wisatawan mancanegara dengan nilai skala likert sebesar 3.58 dinilai baik, indikator penilaian partisipasi dan adaptasi dengan nilai skala likert sebesar 3.84 dinilai baik, dan indikator penilaian pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan nilai skala likert sebesar 3.74 dinilai baik. Sehingga rata-rata penilaian responden terhadap kondisi wisatawan atau pengunjung di Kota Parepare dinilai baik.

2.3.5 Potensi Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare

Arahan kebijakan pariwisata daerah di Kota Parepare dengan merujuk pada dasar hukum kepariwisataan yakni undang-undang No. 10 tahun 2009; Rencana Induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025; peraturan daerah provinsi sulawesi selatan Nomor 2 tahun 2015 Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah tahun 2015-2030; dan peraturan daerah Kota Parepare nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2031. Pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Kota Parepare telah diatur dalam PERDA nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2016-2031 dimana pembangunan pariwisata terdiri atas empat aspek pembangunan yaitu terdiri dari pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, dan pembangunan kelembagaan pariwisata. Sedangkan untuk pengembangan destinasi pariwisata daerah terdiri dari perwilayahan destinasi pariwisata; pembangunan daya tarik wisata; pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata; pembangunan aksesibilitas dan/atau transportasi; pemberdayaan masyarakat melalui Kepariwisata; dan pembangunan investasi di bidang Pariwisata.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis pembobotan skala likert yang dilakukan, maka potensi pengembangan pariwisata dalam hal pariwisata apabila dilihat dari daya tarik wisata alam, daya tarik budaya, dan daya tarik wisata buatan di Kota Parepare ditemukan daya tarik wisata buatan dinilai sangat baik oleh masyarakat dan



pengunjung. Hal ini juga sesuai dengan penuturan oleh Adyatama Pariwisata Bapak H. Adi Sumarto, S.ST.Par., M. M., dalam wawancara di kantornya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata menjelaskan bahwa:

"Kota Parepare merupakan kota madya yang artinya bahwa tidak ada desa, oleh karenanya arah pengembangan pariwisatanya itu wisata buatan yang dapat mensupport orang-orang untuk berkunjung ke kota ini hanya untuk beristirahat dan juga diharapkan dapat menahan laju wisatawan yang ingin ke daerah lain" (Adi Sumarto, 14 Mei 2024).

Untuk daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata budaya di Kota Parepare dinilai baik berdasarkan persepsi masyarakat dan wisatawan dari hasil analisis pembobotan yang didapatkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

"Kelebihan yang dimiliki Kota Parepare yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pengembangan pariwisata ialah topografi Kota Parepare berbukit dan pantai. Ada potensi wisata bahari dalam pengembangan pariwisata yang bisa dijual. Untuk kondisi wilayah yang berbukit, potensi yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan adalah kondisi alam dan budaya yang melekat didalamnya. Berbukit-bukit pasti ada masyarakat, budaya, dan aktivitas didalamnya" (Adi Sumarto, 14 Mei 2024).

Potensi pengembangan pariwisata dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh Kota Parepare yakni posisi kota yang sangat strategis, dijadikan sebagai tempat persinggahan wisatawan yang hendak menuju ke Toraja sebagai salah satu icon destinasi wisata di Sulawesi Selatan. Berikut ini dijelaskan melalui wawancara, bahwa:

"Kelebihan Kota Parepare sebagai lintas daerah, dimana letak Parepare yang strategis dilihat dari sisi jalur darat menuju Toraja, jalur laut menuju Selat Makassar. Pintu gerbang masuk Indonesia Timur adalah Kota Makassar, jarak Kota Makassar ke Kota Parepare berjarak 150 km. Ikon pariwisata Sulawesi Selatan salah satunya adalah Toraja. Oleh karenanya, DISPORAPAR melihat potensi keuntungan ini dari wisatawan yang hendak menuju Toraja" (Adi Sumarto, 14 Mei 2024).



2.4 Kesimpulan dan Saran-saran

2.4.1 Kesimpulan

Potensi pariwisata di Kota Parepare yang berhasil ditemukan yakni terdapat 10 potensi objek wisata yang dapat dikunjungi dan dinikmati wisatawan. Diantaranya adalah objek wisata Pantai Lumpue; Anjungan Cempae; Cafe D'carlos; Cafe Reza; Pasar Senggol; Pasar Sumpang; Toko Sinar Terang; Masjid Terapung; dan Taman Monumen Makam Pahlawan 40.000 Jiwa. Dimana dalam menentukan potensi wisata ini dilihat berdasarkan objek wisata yang mampu mendorong peningkatan perekonomian daerah khususnya Kota Parepare. Sayangnya masih banyak permasalahan yang masih ditemui di beberapa objek wisata tersebut, adapun permasalahannya antara lain:

- Masih adanya objek wisata yang hampir tidak memiliki tempat makanan dan minuman di objek wisata.
- Ketersediaan lahan parkir yang sempit dan kurang mampu menampung kendaraan wisatawan di beberapa objek wisata.
- Kurangnya pemeliharaan di beberapa objek wisata
- Ketersediaan tempat makan serta kuliner tradisional yang khas Kota Parepare
- Fasilitas lampu di beberapa objek wisata yang masih minim penerangan

Persepsi responden terhadap kondisi pariwisata dilihat dari komponen 6A, yakni yang pertama Atraksi dengan rata-rata penilaian baik, amenitas dengan rata-rata penilaian cukup baik, ancillary service dengan rata-rata penilaian baik, activities dengan rata-rata penilaian baik, dan accesibility dengan rata-rata penilaian baik.

Persepsi responden terhadap kondisi masyarakat dalam sektor pariwisata berdasarkan hasil rata-rata penilaian responden dinilai baik.



Persepsi responden terhadap peran pemerintah dalam sektor pariwisata berdasarkan hasil rata-rata penilaian responden dinilai baik.

Persepsi responden akan kondisi wisatawan atau pengunjung di Kota Parepare, berdasarkan hasil rata-rata penilaian responden dinilai baik.

2.4.2 Saran-saran

1. Memahami Potensi Pariwisata: Sangat penting untuk memahami konsep potensi pariwisata, yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan aset budaya yang dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata. Pemahaman ini akan membantu dalam mengidentifikasi bidang-bidang utama untuk pertumbuhan pariwisata dan investasi.
2. Keterlibatan Masyarakat: Dalam pengembangan pariwisata, melibatkan masyarakat lokal sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan pelestarian budaya. Terlibat dengan penduduk untuk memahami persepsi dan kebutuhan mereka mengenai pariwisata dapat mengarah pada strategi pembangunan yang lebih inklusif dan sukses.
3. Diversifikasi Penawaran Pariwisata: Untuk menarik wisatawan yang lebih luas, diversifikasi penawaran pariwisata direkomendasikan. Ini dapat mencakup pengembangan berbagai atraksi, kegiatan, dan fasilitas untuk memenuhi minat dan preferensi pengunjung yang berbeda.
4. Praktik Pembangunan Berkelanjutan: Menekankan pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Menerapkan inisiatif ramah lingkungan dan mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dapat memastikan manfaat jangka panjang bagi tujuan dan komunitasnya.
5. Penelitian dan Evaluasi Berkelanjutan: Secara teratur melakukan penelitian dan evaluasi untuk menilai efektivitas strategi pengembangan pariwisata. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi area untuk perbaikan, memahami preferensi pengunjung, dan beradaptasi dengan tren pasar yang berubah.



2.5 Daftar Pustaka

- Almira, D. *et al.* (2023) 'Tourist Information Center (TIC) Application for Department of Tourism – East Kalimantan', *Tepian*, 4(1), pp. 32–37. Available at: <https://doi.org/10.51967/tepiian.v4i1.1431>.
- BPS Kota Parepare (2023) *Statistik Daerah Kota Parepare 2023*. Parepare: Badan Pusat Statistik Kota Parepare.
- BPS Kota Parepare (2024) 'Kota Parepare Dalam Angka 2024', 22, p. 365. Available at: <https://pareparekota.bps.go.id/publication/2020/04/27/097d28b2b9a87ca4f8b6fd06/kota-parepare-dalam-angka-2020.html>.
- Febrian, A.W. *et al.* (2019) 'Analisis Brand Identity Kuliner di Kabupaten Banyuwangi dengan Menggunakan Konsep Gastronomic Tourism', *The International Journal Of Applied Buiness (TIJAB)*, 3(April), pp. 1–12.
- Firdausy, C.M. and Buhaerah, P. (2022) 'Building back better tourism sector post-COVID-19 pandemic in Indonesia: input-output and simulation analysis', *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.1080/19407963.2022.2143511>.
- Ghani, Y.A. (2017) 'Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat Yosef', *Jurnal Pariwisata*, 4(1), pp. 22–31. Available at: <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>.
- Helpiastuti, S.B. (2018) 'Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)', *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), pp. 13–23. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>.
- Hermawan, H. and Brahmanto, E. (2018) *Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konversasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hlee, S. *et al.* (2018) 'Hospitality and tourism online review research: A systematic analysis and heuristic-systematic model', *Sustainability (Switzerland)*, 10(4). Available at: <https://doi.org/10.3390/su10041141>.
- Indonesia, P. (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Sekretariat Negara RI*. Indonesia.
- C. and Minnaert, L. (2018) *Tourism: an introduction*, SAGE Publications. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781003136927-3>.
- et al.* (2014) 'The Role of Information Centres in Promoting Tourist



Destinations. Case Study: Tourist Information Centre Brasov', *Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Economic Sciences. Series V*, 7(1), pp. 123–130. Available at: <https://www.proquest.com>.

Linarwati, M. *et al.* (2016) 'Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus', *Journal of Management*, 2(2), pp. 1–8.

Marlina, N. (2019) 'Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), p. 17. Available at: <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735>.

Mazuchova, L. (2018) 'The Importance of Tourist Information Centers in the Development of Tourism in Slovakia', in *5th SGEM International Multidisciplinary Scientific Conferences on SOCIAL SCIENCES and ARTS SGEM 2018*, Modern Science. Available at: <https://doi.org/10.5593/sgemsocial2018/1.4/s04.101>.

Miles, M.B. and Huberman, A.M. (2007) *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mousavi, S.S. *et al.* (2016) 'Defining Cultural Tourism', (1996), pp. 3–8. Available at: <https://doi.org/10.15242/iicbe.dir1216411>.

Muhadjir, N. (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muljadi and Warman, A. (2014) *Kepariwisata dan Perjalanan*. Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Munifatussaidah, A. *et al.* (2023) 'Confirming the Receipts of International Tourism in Indonesia after the COVID-19 Pandemic: Analyzed with Macroeconomic Indicators', *Airlangga Journal of Innovation Management*, 4(2), pp. 208–218. Available at: <https://doi.org/10.20473/ajim.v4i2.48535>.

Muthmainnah, N. winnit (2014) 'Analisis Pengembangan Wisata Alam Berbasis Daya Dukung di Kawasan Cikole Jayagiri Resort Lembang Jawa Barat', *Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen [Preprint]*.

Novarlia, I. (2022) 'Tourist Attraction, Motivation, and Prices Influence on Visitors' Decision to Visit the Cikandung Water Sources Tourism Object', *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), pp. 25400–25409. Available at: www.bircu-journal.com/index.php/birci.



ngtyas, I. *et al.* (2019) 'Analysis of the Basic Elements of Tourism Destination and', *Jelajah: Journal Tourism and Hospitality*, 1(1), pp.

27–35.

- Parepare, S.D.K. (2023) *Peraturan Daerah Kota Parepare 12 Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kota Parepare, Pemerintah Kota Parepare*. Kota Parepare.
- Pitana, I.G. (2009) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Prayoga, I.K.A.D. et al. (2021) 'Perencanaan Pengelolaan Parkir Pada Objek Wisata Pantai Batu Bolong Canggu Kabupaten Badung', *Jurnal Teknik Gradien*, 13(2), pp. 49–58. Available at: <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v13i2.759>.
- Putri, D. and Syamsiyah, N.R. (2021) 'Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati', *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, pp. 216–225. Available at: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>.
- Rojek, C. (2012) *Leisure and Tourism, The SAGE Handbook of Sociology*. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781848608115.n18>.
- Rosalia, F. et al. (2024) 'Actor Synergytriple Helix in Smart Tourism: the Framework of the Smart Village in the Development Policy of Tourist Villages in Lampung Province', *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(5), p. e3317. Available at: <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i5.3317>.
- Sa'idah, A.N. (2017) *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung*. Lampung.
- Sandarupa, D. et al. (2021) 'Toraja, The City of Rituals (One Ritual can Introduce Many Kinds of Rituals) A Cultural Anthropology Study', *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 11(11), pp. 2454–6186. Available at: www.rsisinternational.org.
- Setiawan, O. (2017) 'Penyediaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2014', *Jom FISIP*, 4(1), pp. 15–38. Available at: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>.
- Stinson, M.J. and Grimwood, B.S.R. (2019) 'On actor-network theory and anxiety in tourism research', *Annals of Tourism Research*, 77(September 2018), pp. 141–143. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.12.003>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, N. (1998) *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua Bali.
- Sukardi, N. (1998) *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukardi, N. and Sharpley, R. (2007) *Tourism and development in the*



developing world, Tourism and Development in the Developing World. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780203938041>.

Utami, B.Y. (2016) *Pariwisata dan Pengembangan Wilayah di Kawasan Selatan Pulau Lombok*. Bogor.

Wijayanti, A. (2022) 'Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan Di Kota Yogyakarta', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), pp. 597–606. Available at: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/991>.

Yoeti, O.A. (2001) *Tours and travel management*. Jakarta: Jakarta Pradnya Paramita.

Zed, M. (2004) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

